

**ANALISIS USAHA JAMU TRADISIONAL
(Studi Kasus : IBU-IBU PENJUAL JAMU TRADISIONAL DI
KELURAHAN MABAR HILIR)**

S K R I P S I

Oleh :

**DIAN PURNAMA SARI
1504300182
Agribisnis**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**ANALISIS USAHA JAMU TRADISIONAL
(Studi Kasus: IBU-IBU PENJUAL JAMU TRADISIONAL DI
KELURAHAN MABAR HILIR)**

SKRIPSI

Oleh :

**DIAN PURNAMA SARI
1504300182
Agribisnis**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan
Strata 1(S1) Pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara.

Komisi Pembimbing


Mailina Harahap, S.P.,M.Si.
Ketua


Surnaherma, S.P.,M.Si.
Anggota

Disahkan Oleh :
Dekan

Ir. Asritanarni Munar, M.P.

Tanggal Lulus: 04 - 10- 2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Dian Purnama Sari

NPM : 1504300182

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Analisis Usaha Jamu Tradisional (Studi Kasus : Ibu-ibu Penjual Jamu Tradisional Di Kelurahan Mabar Hilir) adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme). Maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 04 Oktober 2019

Verg Menyatakan



Dian
Dian Purnama Sari

RINGKASAN

Dian Purnama Sari “ Analisis Usaha Jamu Tradisional (Studi Kasus : Ibu-ibu Penjual Jamu Tradisional Di Kelurahan Mabar Hilir)”. Dibimbing oleh : Mailina Harahap, S.P.,M.si sebagai ketua dan Surnaherman, S.P.,M.si sebagai anggota komisi pembimbing.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pendapatan yang dihasilkan oleh usaha penjual jamu tradisional di Kelurahan Mabar Hilir, untuk menentukan apakah usaha jamu tradisional di Kelurahan Mabar Hilir layak untuk dikembangkan dan bagaimana faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha jamu tradisional di Kelurahan Mabar Hilir.

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif. Biaya total merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel yang harus dikeluarkan dari usaha jamu tradisional, analisis R/C Ratio, analisis B/C Ratio dan analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa : Biaya total rata-rata usaha jamu tradisional di Kelurahan Mabar Hilir adalah Rp. 1.933.511,58. Penerimaan rata-rata yang diperoleh sebesar Rp. 4.005.518,40 per bulan sehingga pendapatan yang diperoleh penjual jamu tradisional sebesar Rp.2.072.006,82 per bulan. Usaha jamu tradisional di Kelurahan Mabar Hilir dilihat dari R/C usaha ini layak karena nilai R/C lebih besar dari satu, yakni sebesar 2,07 dan dilihat dari B/C usaha ini layak diusahakan secara ekonomis, karena B/C yang diperoleh sebesar 1,07 artinya lebih kecil dari satu. Berdasarkan Uji T variabel jumlah tanggungan keluarga (X_1), modal (X_2), dan lama usaha (X_4) berpengaruh nyata terhadap pendapatan jamu tradisional (Y) sedangkan variabel jam kerja (X_3) tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan jamu tradisional (Y) pada tingkat kepercayaan 95%. Berdasarkan hasil Uji F variabel jumlah tanggungan keluarga (X_1), modal (X_2), jam kerja (X_3), dan lamanya usaha (X_4) secara serempak berpengaruh nyata terhadap Pendapatan Jamu Tradisional.

Kata Kunci : Analisis Usaha, Pendapatan, Kelayakan, Faktor yang mempengaruhi Usaha Jamu Tradisional.

RIWAYAT HIDUP

DIAN PURNAMA SARI, lahir di Paya Lembang 27 Agustus 1997 dari pasangan bapak Suwandi dan ibu Poniah, penulis merupakan merupakan anak tunggal.

1. Tahun 2009, menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD No.105438 Paya Lembang, Dusun 1, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Tahun 2012, menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 8 Kota Tebing Tinggi Kecamatan Rambutan Provinsi Sumatera Utara.
3. Tahun 2015, menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi, Kecamatan Rambutan Provinsi Sumatera Utara.
4. Tahun 2015, diterima di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jurusan Agribisnis.
5. Tahun 2018, mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT.PTPN IV UNIT KEBUN MARJANDI
6. Tahun 2019, melakukan penelitian skripsi di Kelurahan Mabar Hilir.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam menyusun skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan berupa bimbingan dan petunjuk serta arahan yang sangat berharga dari segala pihak. Untuk ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya dan setulus-tulusnya kepada:

1. Orang tua penulis, Ayahanda Suwandi dan Ibunda Poniah yang denganyang penuh kasih sayang yang telah mengasuh, membimbing dan memberi dukungan moril dan material serta doa yang menjadi alasan penulis untuk selalu semangat dalam mengerjakan skripsi ini. Dari keberhasilan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini tidak luput berkat terkabulnya Doa kedua orang tua penulis.
2. Ibu Ir.Asritanarni Munar, M.P selaku dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Mailina Harahap, S.P.,M.Si selaku Ketua Komisi Pembimbing dalam skripsi penulis.
4. Bapak Surnaherman, S.P.,M.Si selaku anggota Komisi Pembimbing dalam skripsi penulis.
5. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P.,M.Si selaku Ketua Jurusan Program studi Agribisnis.
6. Para dosen yang ada di fakultas pertanian terkhusus program studi Agribisnis yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Kepada seluruh Pegawai Biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan administrasi selama proses perkuliahan.

8. Teman-teman yaitu Dwi Fitriani, Andre Hakim, Femmy Rafni, Yolanda Aulia Chan, Annisa Fitri, yang selalu memberi semangat dan membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
9. Sahabatku yaitu Siti Muslimah, Dhea Yola Mahesa Nst, Rima Mardianti yang selalu memberikan dukungan, doa serta memberi semangat kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir.
10. Teman-teman khususnya kelas Agribisnis 5 stambuk 2015 yang banyak memberi semangat dan nasehat serta saran kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
11. Teman kos Azura, Nisa, Dwi, Ade, Fitri yang telah membantu penulis selama melangsungkan perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Akhir kata hanya kepada ALLAH SWTlah penulis serahkan semua ini, karena manusia hanya bisa berencana namun ALLAH SWTlah yang menentukan segalanya, semoga masih ada kesempatan penulis untuk membalas kebaikan dari semua pihak yang telah membantu, dan semoga amal baik mereka dibalas oleh ALLAH SWT.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran ALLAH SWT dengan rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan segala kemudahan, kelancaran serta seluruh nikmat yang sangat besar dan tidak henti-hentinya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul ANALISIS USAHA JAMU TRADISIONAL (Studi Kasus : IBU-IBU PENJUAL JAMU TRADISIONAL DI KELURAHAN MABAR HILIR)

Dimana skripsi ini sangat dibutuhkan penulis sebagai kelengkapan memperoleh gelar sarjana pertanian pendidikan strata satu (S-1) program studi Agribisnis Fakultas pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (umsu)

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dengan demikian penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan pada penulisan skripsi ini.

Medan , 04 Oktober 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN.....	i
RIWAYAT HIDUP.....	ii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR TABEL	xi
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	4
Tujuan Penelitian	4
Manfaat Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA	5
Defenisi Jamu Tradisional.....	6
Kelebihan dan Kekurangan Jamu	7
Agroindustri.....	8
Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Jamu.....	9
Jumlah Tanggungan Keluarga	9
Modal.....	10
Jam Kerja.....	10

Lama Usaha	10
Biaya dan Pendapatan.....	11
Penelitian Terdahulu	11
Kerangka Pemikiran.....	13
Hipotesis	15
METODE PENELITIAN	16
Metode Penelitian	16
Metode Penentuan Lokasi	16
Metode Penarikan Sampel.....	16
Metode Pengumpulan Data	18
Metode Analisis Data.....	18
Definisi dan Batasan Operasional.....	22
DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN	24
Letak Geografis dan Luas Daerah	24
Kedudukan Penduduk	24
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	25
Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	26
Sarana dan Prasarana	26
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
Analisis Usaha Jamu Tradisional.....	31
Biaya Tetap.....	31
Biaya Variabel	32
Biaya Total	34
Penerimaan	35

Pendapatan.....	36
Analisis R/C dan B/C.....	37
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Usaha Jamu Tradisional.....	38
KESIMPULAN DAN SARAN.....	44
Kesimpulan.....	44
Saran	44
DAFTAR PUSTAKA.....	46
LAMPIRAN.....	48

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Berpikir	15
2.	Dokumentasi.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Data Responden	48
2.	Biaya Penyusutan Gerobak.....	49
3.	Biaya Penyusutan Jerign 2L	50
4.	Biaya Penyusutan Panci	51
5.	Biaya Penyusutan Botol	52
6.	Biaya Penyusutan Kompor Gas	53
7.	Biaya Penyusutan Gelas	54
8.	Biaya Penyusutan Sendok	55
9.	Biaya Penyusutan Timba.....	56
10.	Biaya Bahan Baku Beras	57
11.	Biaya Bahan Baku Kencur	58
12.	Biaya Bahan Baku Kunyit	59
13.	Biaya Bahan Baku Jahe	60
14.	Biaya Bahan Baku Asam Jawa	61
15.	Biaya Bahan Baku Gula Merah	62
16.	Biaya Bahan Baku Gula Pasir	63
17.	Biaya Bahan Baku Merica.....	64
18.	Biaya Bahan Baku Temulawak	65
19.	Biaya Bahan Baku Daun Sirih.....	66
20.	Biaya Bahan Baku Jeruk Nipis	67
21.	Biaya Bahan Baku Telur	68
22.	Biaya Penggilingan Beras	69
23.	Biaya Bahan Bakar	70
24.	Biaya Transportasi	71
25.	Rata-Rata Penerimaan Per Hari.....	72
26.	Hasil Analisis Regresi Berganda	73
27.	Jumlah Pendapatan setelah Diregresi.....	74
28.	Tabel T-Hitung	75
29.	Dokumentasi.....	76

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kelurahan Mabar Hilir	24
2.	Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	25
3.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal di Kelurahan Mabar Hilir	26
4.	Sarana dan Prasarana di Kelurahan Mabar Hilir	27
5.	Identitas Reponden Usaha Jamu Tradisional	28
6.	Biaya Tetap Usaha Jamu Tradisional di Kelurahan Mabar Hilir	32
7.	Biaya Variabel Usaha jamu Tradisional di Kelurahan Mabar Hilir ..	33
8.	Biaya Total Usaha Jamu Tradisional di Kelurahan Maar Hilir	35
9.	Penerimaan Usaha Jamu Tradisional di Kelurahan Mabar Hilir	35
10.	Hasil Analisis Regresi Berganda	38
11.	Analisis Regresi Linear Berganda Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Jamu Tradisional Secara Simultan.....	39
12.	Analisis Regresi Linear Berganda Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Jamu Tradisional Menggunakan Uji T	41
13.	Model Summary pada Usaha Jamu Tradisional di Kelurahan Mabar Hilir	43

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sebagian besar masyarakat mengkonsumsi jamu karena percaya memberikan manfaat yang cukup besar terhadap kesehatan baik untuk pencegahan dan pengobatan terhadap suatu penyakit maupun dalam hal menjaga kebugaran dan kecantikan dan meningkatkan stamina tubuh. Sampai saat ini keberadaan jamu terus berkembang. Hal ini terlihat pada permintaan terhadap jamu yang terus mengalami peningkatan (Hanifah, 2016).

Jamu tradisional adalah obat yang bersifat herbal dimana tidak mengandung bahan kimia dan telah dibuktikan khasiatnya yang dibuat dari bahan-bahan alami berupa bagian dari tumbuhan seperti rimpang (akar-akaran), daun-daunan, kulit batang, dan buah (Aryati, 2017). Dimana perkembangan jamu tradisional semakin meningkat, jamu tradisional banyak dikonsumsi dikarenakan minimnya efek samping dan harganya yang cenderung lebih murah dibandingkan obat kimia (kartika, 2013).

Jamu adalah ramuan tradisional khusus dari Indonesia yang dibuat dari beberapa tumbuhan yang berguna untuk memelihara kebugaran, pengobatan, meningkatkan vitalitas, dan perawatan kecantikan. Industri jamu dan obat tradisional merupakan salah satu industri yang mampu bertahan ditengah-tengah krisis ekonomi dan politik yang melanda Indonesia. Hal ini disebabkan adanya kecenderungan masyarakat Indonesia untuk *back to nature* (kembali menggunakan produk dari alam), bahan baku yang melimpah, tingginya harga obat-obatan kimia, serta semakin banyaknya masyarakat yang lebih memilih pengobatan tradisional dari pada pengobatan modern (Suhartini, 2015).

Jamu tradisional adalah jenis herbal yang belum melalui proses uji kelayakan, hanya berdasarkan pengalaman masyarakat. Jamu adalah sebutan untuk obat tradisional dari Indonesia. Agar setara dengan obat modern, jamu tradisional harus melewati berbagai uji penting, yaitu uji praklinis (uji khasiat dan toksisitas), uji teknologi farmasi (menentukan khasiat bahan secara seksama hingga dapat dibuat produk yang terstandarisasi) dan uji klinis pada pasien (Jas. R.A, 2011).

Bagi masyarakat Indonesia, jamu adalah resep turun temurun dari leluhurnya agar dapat dipertahankan dan dikembangkan. Bahan-bahan jamu sendiri diambil dari tumbuh-tumbuhan alami. Sampai sekarang nenek moyang Indonesia terkenal terampil dalam meracik jamu dan obat-obatan tradisional, yang diracik sebagai ramuan untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit, racikan yang dibuat dari bahan-bahan alami tersebut diwariskan secara turun-temurun hingga sekarang (Munawaroh, Lia, 2013)

Jamu tradisional memiliki kelebihan dan kekurangan, dimana kelebihan jamu tradisional adalah harganya yang relatif murah sehingga bisa terjangkau oleh semua lapisan masyarakat. Dan kekurangan jamu tradisional diantaranya efek yang didapatkan tidak akan dirasakan seketika, sehingga jika menginginkan kesembuhan yang cepat bukan jamu solusinya.

Jamu tradisional telah banyak dikembangkan menjadi bentuk bisnis, baik itu dalam bentuk bisnis usaha kecil menengah maupun produksi besar skala pabrik. Karena bisnis jamu tradisional cukup mudah dijalankan dan bisa menjadi salah satu cara untuk mendapatkan penghasilan yang cukup. Jamu tradisional sudah banyak dikembangkan khususnya dilorong Wonogiri kelurahan Mabar

Hilir, masyarakat setempat memanfaatkan rempah-rempah untuk dijadikan jamu. Usaha jamu ini sudah berjalan selama 44 tahun secara turun temurun. Jenis jamu yang diusahakan oleh pedagang seperti jamu kunyit asam, jamu beras kencur, dan jamu temulawak. Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat jamu tradisional seperti: kencur, kunyit, jahe, asam jawa, gula merah, dan gula putih. Berdasarkan pengamatan, jamu tersebut menggunakan botol sirup kurnia dan derigen yang berukuran 2 liter, dan harga untuk per gelasnyanya sangat bervariasi.

Meningkatnya jumlah penjual jamu tradisional bukan berarti tidak adanya permasalahan yang dihadapi oleh mereka. Berdasarkan informasi yang didapat dari penjual jamu tradisional diketahui bahwa permasalahan yang dihadapi para penjual jamu tradisional adalah masalah permodalan. Dimana para penjual jamu tradisional memakai modal sendiri, dan apabila berkurangnya penghasilan yang mereka dapatkan ketika menjual jamu membuat mereka kesulitan untuk membeli kembali bahan-bahan untuk membuat jamu. Dan mereka tidak membuat sendiri jamu tersebut, tetapi mereka menggunakan jasa penggilingan jamu kepada orang lain. Dan dimana jamu yang tidak habis terjual dapat dijual kembali pada esok harinya dan jamu tersebut bisa bertahan sampai dua hari, lebih dari dua hari maka jamu tersebut akan dibuang atau tidak diolah kembali karena dapat mengurangi cita rasa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“ANALISIS USAHA JAMU TRADISIONAL (Studi Kasus : IBU-IBU PENJUAL JAMU TRADISIONAL DI KELURAHAN MABAR HILIR)”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang penelitian maka rumusan masalah yang didapat yaitu:

1. Berapakah pendapatan yang dihasilkan oleh usaha jamu tradisional?
2. Apakah usaha jamu tradisional layak untuk diusahakan?
3. Bagaimana faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha jamu tradisional pada ibu-ibu penjual jamu di Kelurahan Mabar Hilir?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menganalisis pendapatan yang dihasilkan oleh usaha jamu tradisional.
2. Untuk mengetahui apakah usaha jamu tradisional layak untuk diusahakan.
3. Untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi pendapatan usaha jamu tradisional pada ibu-ibu penjual jamu di Kelurahan Mabar Hilir

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Bagi usaha jamu tradisional, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan usaha jamu tradisional.
2. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai langkah awal dalam penerapan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan.
3. Bagi pihak-pihak yang membutuhkan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi, wawasan dan pengetahuan serta sebagai acuan bagi penelitian berikutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Jamu Tradisional

Jamu adalah ramuan tradisional khusus dari Indonesia yang dibuat dari beberapa tumbuhan yang berguna untuk memelihara kebugaran, pengobatan, meningkatkan vitalitas, dan perawatan kecantikan. Industri jamu dan obat tradisional merupakan salah satu industri yang mampu bertahan ditengah-tengah krisis ekonomi dan politik yang melanda Indonesia. Hal ini disebabkan adanya kecenderungan masyarakat Indonesia untuk *back to nature* (kembali menggunakan produk dari alam), bahan baku yang melimpah, tingginya harga obat-obatan kimia, serta semakin banyaknya masyarakat yang lebih memilih pengobatan tradisional dari pada pengobatan modern (Suhartini, 2015).

Jamu tradisional adalah jenis herbal yang belum melalui proses uji kelayakan, hanya berdasarkan pengalaman masyarakat. Jamu adalah sebutan untuk obat tradisional dari Indonesia. Agar setara dengan obat modern, jamu tradisional harus melewati berbagai uji penting, yaitu uji praklinis (uji khasiat dan toksisitas), uji teknologi farmasi (menentukan khasiat bahan secara seksama hingga dapat dibuat produk yang terstandarisasi) dan uji klinis pada pasien (Jas. R.A, 2011).

Bagi masyarakat Indonesia, jamu adalah resep turun temurun dari leluhurnya agar dapat dipertahankan dan dikembangkan. Bahan-bahan jamu sendiri diambil dari tumbuh-tumbuhan alami. Sampai sekarang nenek moyang Indonesia terkenal terampil dalam meracik jamu dan obat-obatan tradisional, yang diracik sebagai ramuan untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit, racikan

yang dibuat dari bahan-bahan alami tersebut diwariskan secara turun-temurun hingga sekarang (Munawaroh, Lia, 2013)

Jamu tradisional adalah obat herbal yang berasal dari bahan-bahan alami seperti daun, akar, batang dan buah yang ada pada tanaman, dimana mempunyai banyak manfaatnya yaitu (Yuliarti, 2008: 11):

a. Menjaga kebugaran tubuh

Berbagai jenis jamu memiliki fungsi untuk menjaga kebugaran tubuh termasuk menjaga vitalitas, menghilangkan rasa tidak enak di badan yang mengganggu kebugaran tubuh misalkan lemah, letih, lesu, serta capek-capek.

b. Menjaga kecantikan

Jamu selain untuk menjaga kebugaran tubuh, beberapa jenis jamu juga berfungsi menjaga dan meningkatkan kecantikan, beberapa hal termasuk diantaranya menyuburkan rambut, melembutkan kulit, memutihkan kulit, menghilangkan bau badan serta bau mulut dan sebagainya.

c. Mencegah penyakit

Beberapa jenis jamu berfungsi meningkatkan kekebalan tubuh sehingga dapat mencegah gangguan-gangguan kesehatan ringan, misalnya influenza, mabuk perjalanan, dan mencegah cacat pada janin.

d. Mengobati penyakit

Manfaat jamu yang paling dikenal oleh masyarakat adalah untuk mengobati penyakit. Sehubungan dengan mahalnya biaya pengobatan, jamu mulai dilirik sebagai pengganti obat. Berbagai jenis jamu mulai dipercaya untuk mengobati berbagai jenis penyakit, misalnya asam

urat, asma, batu ginjal, bronkitis, demam berdarah, diabetes mellitus, disentri, eksem, hipertensi, influenza, kanker, gangguan kolestrol, lepra, lever, luka, malaria, muntaber, peradangan, rematik, TBC, tifus, tumor dan usus buntu (Yuliarti,2008 dalam skripsi Ageng, 2012).

Kelebihan dan Kekurangan Jamu

Jamu memang memiliki kelebihan dibandingkan obat-obatan kimia. Kelebihan jamu diantaranya adalah harganya relatif murah sehingga bisa terjangkau oleh semua lapisan masyarakat bahkan sebagian besar bahan-bahannya tersedia disekitar kita sehingga dapat dimanfaatkan untuk pembuatan jamu. Kelebihan lainnya yaitu kandungan bahan kimia di dalam jamu formulasinya lebih ringan dibandingkan dengan obat kimia sehingga jamu boleh dikonsumsi lebih sering dari pada obat-obatan kimia tetapi, bukan berarti boleh dikonsumsi sesuka hati atau dikonsumsi setiap hari dengan takaran yang tidak diperhitungkan. Selain mempunyai berbagai kelebihan, jamu juga mempunyai kekurangan.

Kekurangan jamu diantaranya efek yang didapatkan tidak akan dirasakan seketika, sehingga jika menginginkan kesembuhan yang cepat bukan jamu solusinya. Kelemahan lainnya adalah belum banyak penelitian tentang jamu termasuk tentang segi keamanan jamu sehingga hal tersebut masih menjadi tanda tanya besar bagi konsumen, karena itu sebagian besar jamu belum memiliki jaminan keamanan dari badan kesehatan negara dalam hal ini depkes ataupun badan POM, selain itu penelitian tentang jamu belum banyak dilakukan maka dosis tepat suatu sediaan jamu belum dapat ditentukan secara tepat (Yuliarti, 2008: 9 dalam skripsi Ageng, 2012).

Mengingat potensi pasar dan potensi hayati alam Indonesia, maka Indonesia memiliki prospek hayati (tumbuhan) yang besar, khususnya dibidang kesehatan. Tapi perlu diingat bahwa sumber daya alam yang melimpah tidak akan langgeng jika tidak dikelola dengan baik. Sebagian besar (74%) dari tumbuhan obat yang digunakan oleh industri jamu diambang langsung dari alam, selebihnya (26%) dibudidayakan secara terbatas. Kecuali beberapa tanaman obat multiguna, seperti jahe, kunyit, kencur dan temulawak (Edwina, 2015).

Agroindustri

Agroindustri berasal dari dua kata agricultural dan industri yang berarti suatu industri yang menggunakan hasil pertanian dalam arti luas sebagai bahan baku utamanya. Agroindustri meliputi industri pengolahan hasil pertanian, industri yang memproduksi peralatan dan mesin pertanian, industri input pertanian dan industri jasa pertanian. Industri jenis ini sering disebut sebagai industri off farm atau yang sekarang lebih populer dengan sebutan agroindustri (Prasetyo,2009).

Batasan di atas menerangkan bahwa agroindustri merupakan sub sektor yang luas yang meliputi industri hulu sektor pertanian sampai dengan industri hilir. Industri hulu adalah industri yang memproduksi alat-alat dan mesin pertanian serta industri sarana produksi yang digunakan dalam proses budidaya pertanian. Industri hilir merupakan industri yang mengolah hasil pertanian menjadi bahan baku atau barang yang siap dikonsumsi atau merupakan industri pasca panen dan pengolahan hasil pertanian.

Dalam kerangka pembangunan pertanian, agroindustri merupakan penggerak utama perkembangan sektor pertanian, terlebih dalam masa yang akan datang posisi pertanian merupakan sektor andalan dalam pembangunan nasional sehingga peranan agroindustri akan semakin besar. Ini artinya upaya mewujudkan sektor pertanian yang tangguh, maju dan efisien sehingga mampu menjadi leading sector (sektor pemimpin) dalam pembangunan nasional, harus ditunjang melalui pengembangan agroindustri secara konsisten dan kontiniu (Suprpto, 2012).

Menurut Austin (1992) agroindustri adalah industri yang mengolah hasil pertanian (tumbuhan dan hewan) yang meliputi proses transformasi fisik dan kimia, penyimpanan, pengemasan dan distribusi. Agroindustri jamu menggunakan tanaman obat sebagai bahan bakunya. Definisi tanaman obat menurut SK Menkes No 149/SK/Menkes/IV/1978 adalah sebagai berikut: (1) Tanaman atau bagian tanaman yang digunakan sebagai bahan obat tradisional atau jamu. (2) Tanaman atau bagian tanaman yang digunakan sebagai bahan pemula bahan baku. (3) Tanaman atau bagian tanaman yang diekstraksi dan ekstrak tanaman tersebut digunakan sebagai obat (Kusnandar dan Marimin,2003).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Jamu Tradisional

Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor penyebab wanita secara sukarela mengambil keputusan untuk keluar rumah bekerja bagi mendapatkan pendapatan lebih bagi keluarganya agar kebutuhan hidup keluarganya terpenuhi (Endang,dkk,2014).

Modal

Modal merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan usaha, termasuk berdagang. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah out-put. Modal untuk berdagang dapat bersumber dari internal pedagang dan sumber lain selain dari pedagang, baik itu berupa pinjaman dari bank dan lembaga non bank (Isniatun, 2016).

Jam Kerja

Jam kerja adalah lamanya waktu yang dicurahkan oleh pedagang dalam melayani konsumen. Jika para pedagang ingin memperoleh pendapatan yang tinggi, maka pedagang harus meningkatkan jam kerja yang dicurahkan agar pedagang dapat memperoleh pendapatan yang tinggi (Afrah,dkk.2018).

Lama usaha

merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang dijalani saat ini. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera atau perilaku konsumen (Rosetyadi, 2012 dalam jurnal Romaito, 2017).

Biaya dan Pendapatan

Biaya produksi adalah seluruh biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan (Rahayu, 2015).

Soekartawi (2015), menyatakan bahwa pendapatan (Pd) adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Jadi, $Pd = TR - TC$. Penerimaan usahatani (TR) adalah perkalian antara produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual (P_y). Biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contohnya biaya tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka $TC = FC + VC$.

Pendapatan kotor atau penerimaan adalah seluruh pendapatan yang diperoleh dari usahatani selama satu periode diperhitungkan dari hasil penjualan atau penaksiran kembali. Pendapatan kotor dapat dihitung dengan mengkalikan jumlah produksi dengan harga per kesatuan. Sedangkan pendapatan bersih adalah selisih dari pendapatan kotor dengan biaya mengusahakan (Suratiyah, 2008).

Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mariah Ulfa (2017), yang berjudul Analisis Usaha Jamu “Lada Sikai” di Desa Blang Asan Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

Pendapatan dan Kelayakan Usaha jamu “Lada Sikai” di Desa Blang Asan Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2017 sampai selesai. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Rumus analisis biaya dan keuntungan. Sementara untuk menghitung Kelayakan Usaha, rumus yang digunakan adalah Revenue Cost Ratio (R/C), B/C, dan ROI. Berdasarkan hasil penelitian pada usaha jamu Lada Sikai di Desa Blang Asan Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen di atas penulis menarik beberapa kesimpulan yaitu : Rata-rata pendapatan pada Usaha jamu Lada Sikai di Desa Blang Asan adalah Rp.194.400.000/tahun dengan biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp.131.829.000/tahun. Biaya produksi tersebut terdiri dari biaya tetap sebesar Rp.585.000/tahun dan biaya tidak tetap sebesar Rp.131.244.000/tahun.

Dari hasil analisa data, didapatkan bahwa keuntungan yang diperoleh pada usaha Jamu Lada Sikai sebesar Rp. 62.571.000/tahun atau Rp.5.214.250/bulan. Berdasarkan perhitungan kelayakan usaha (R/C), yaitu perbandingan total pendapatan dengan total biaya produksi yang lebih besar dari satu, yaitu memiliki angka perbandingan 1,47, atau $1,47 > 1$, sementara itu perhitungan B/C, yaitu perbandingan keuntungan dengan total biaya produksi adalah 0,47, atau $0,47 > 0$, dan perhitungan ROI menunjukkan angka 47% > suku bunga sebesar 9%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usaha Jamu Lada Sikai di desa Blang Asan Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen ini dapat dikatakan menguntungkan dan layak dijalankan.

Dalam penelitian Ekawati (2017), yang berjudul Analisis Kelayakan Usaha Minuman Tradisional Jamu Sari Jahe di Desa Geudong-Geudong

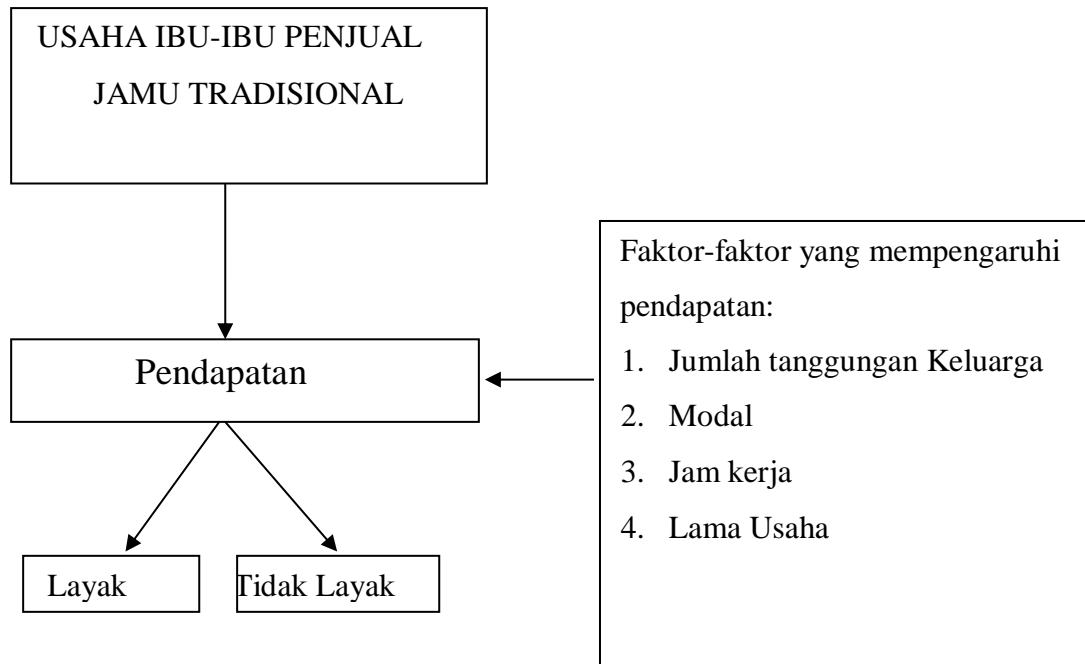
Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireun, Penelitian ini dilakukan pada usaha minuman tradisional jamu sari jahe milik bapak Muslim di desa Geudong-Geudong Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen, yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha minuman tradisional jamu sari jahe di Desa Geudong-Geudong Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus analisis biaya, penerimaan, keuntungan, Benefit Cost Ratio (B/C), Break Even Point (BEP) dan Return of Investment (ROI). Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa usaha jamu sari jahe milik Bapak Muslim menghasilkan keuntungan sebesar Rp.23.476.800,-/produksi yaitu dalam waktu 1 (satu) tahun. Dari perhitungan BEP diperoleh nilai BEP produksi 3.443 botol, BEP harga Rp. 7.652/botol, dan nilai B/C rasio sebesar 0,56 dan nilai ROI sebesar 56%, sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha jamu sari jahe di Desa Geudong-Geudong Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen layak dijalankan.

Kerangka Pemikiran

Usaha jamu tradisional merupakan bahan-bahan alami yang bersifat herbal berupa bagian dari tumbuhan seperti akar-akaran, daun-daunan, kulit batang dan tanaman-tanaman seperti: jahe, kencur, temulawak, kunyit dan lain-lain yang tidak mengandung bahan kimia. Selain itu jamu tradisional banyak dikonsumsi oleh masyarakat karena dapat memberi manfaat yang cukup baik untuk kesehatan tubuh manusia.

Proses pengolahan jamu tradisional sebelum dijual kepada masyarakat, jamu tersebut harus diolah terlebih dahulu. Proses pengolahan jamu tradisional

pada umumnya semua bahan harus dibersihkan dahulu agar kotorannya tidak tercampur, setelah dibersihkan selanjutnya bahan tersebut digiling menggunakan alat yang berupa mesin penggiling jamu. Setelah proses penggilingan maka sari pati yang keluar dari mesin penggiling di tampung dalam sebuah wadah dan kemudian dimasak hingga matang. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha jamu tradisional pada ibu-ibu penjual jamu yaitu, jumlah tanggungan keluarga, modal, jam kerja dan lama usaha. Untuk melihat apakah usaha jamu tradisional ini layak atau tidak secara ekonomi dapat diketahui dengan R/C ratio yaitu perbandingan antara penerimaan yang diperoleh dari seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dibuat skema kerangka pemikiran sebagai berikut :



Keterangan : —————> menyatakan pengaruh

Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Ada pengaruh antara faktor-faktor (jumlah tanggungan keluarga, modal, jam kerja dan lama usaha) jamu tradisional terhadap pendapatan ibu-ibu penjual jamu tradisional di Kelurahan Mabar Hilir.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*case study*), yaitu penelitian yang dilakukan didasarkan atas kejadian fenomena yang terjadi pada usaha jamu tradisional di jln. Wonogiri Kelurahan Mabar Hilir kota Medan. Tujuan dari studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara detail tentang latar belakang, sifat yang khas dari kasus individu, yang kemudian sifat khas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Metode Penentuan Lokasi

Metode pengambilan daerah penelitian ini dilakukan secara *purposive* (sengaja), yaitu cara pengambilan sampel karena pertimbangan-pertimbangan tertentu yang didasarkan pada tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan di lorong Wonogiri Kelurahan Mabar Hilir Kota Medan, karena daerah tersebut banyak yang memiliki usaha jamu tradisional.

Metode Penarikan Sampel

Jumlah populasi penjual jamu tradisional dalam penelitian ini di lorong Wonogiri Kelurahan Mabar Hilir Kota Medan berjumlah 83 orang. Dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin.

Dari jumlah populasi tersebut dilakukan penentuan sampel untuk penentuan jumlah sampel penjual jamu tradisional . Apabila sampel lebih dari 100 orang maka dapat diambil presisi 5-15 persen yang dapat mewakili populasi keseluruhan, digunakan rumus pendekatan menurut Slovin (Sugiyono,2010) dengan formulasi sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (Ne^2)}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel / jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Error

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 83 orang. Sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 15% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{83}{1+(83.(15\%)^2)} \\ &= \frac{83}{1+83.0,0225} \\ &= \frac{83}{2,8675} \\ &= 28,9 \\ &= 29 \text{ Sampel} \end{aligned}$$

maka jumlah sampel dibulatkan menjadi 29 sampel

dari hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin, diperoleh jumlah sampel untuk penjual jamu tradisional di lorong Wonogiri Kelurahan Mabar Hilir Kota Medan yang akan di teliti adalah 29 sampel, mewakili populasi 83 orang diambil dengan menggunakan pengambilan sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Metode pengambilan sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*) yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam menyusun penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer di peroleh langsung dari hasil wawancara menggunakan kuesioner serta observasi langsung. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi literatur dan buku-buku lainnya yang berkaitan dengan pembahasan serta dokumen yang sesuai dengan pembahasan ini. Sumber lain di peroleh dari jurnal, majalah maupun internet ataupun sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan yang pertama mengenai pendapatan yang dihasilkan oleh usaha jamu tradisional adalah menggunakan metode analisis kuantitatif sebagai berikut:

Biaya total merupakan merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel yang harus dikeluarkan dari usaha jamu tradisional. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$\mathbf{TC = FC + VC}$$

Keterangan :

TC = Total biaya dari usaha jamu (Rp)

FC = Total biaya tetap dari usaha jamu (Rp)

VC = Total biaya variabel dari usaha jamu (Rp)

Penerimaan adalah dari total produksi atau hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual, pernyataan ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$\mathbf{TR = Y.PY}$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan

Y = Jumlah Produksi

PY = Harga (Rp)

Untuk menyelesaikan rumusan masalah kedua dianalisis dengan R/C ratio yaitu perbandingan antara penerimaan dan biaya. Secara matematik, dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\mathbf{a = R/C}$$

Dimana :

$$R = Py. Y$$

$$C = FC + VC$$

$$a = \{(Py. Y)/(FC+VC)\}$$

Keterangan:

R = Penerimaan

C = Biaya

Py = Harga Input

Y = Output

FC = Biaya Tetap (fixed cost)

VC = Biaya Variabel

Secara teoritis jika:

$R/C < 1$, maka usaha tidak layak untuk diusahakan

$R/C > 1$, maka usaha layak untuk diusahakan

(Soekartawi,1995).

Rumus untuk mencari B/C Ratio yaitu:

$$B/C = \frac{\pi}{TC}$$

Dimana:

B/C = Benefit/Cost Ratio

π = Total Pendapatan (RP)

TC = Total Biaya (RP)

Dengan kriteria:

Nilai B/C =1, maka usaha jamu tradisional impas

Nilai B/C >1, maka usaha jamu tradisional layak

Nilai B/C <1, maka usaha jamu tradisional tidak layak

Untuk menyelesaikan rumusan masalah ketiga yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi merupakan alat analisis yang menjelaskan tentang akibat-akibat dan besarnya akibat yang ditimbulkan oleh satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Metode ini digunakan untuk menganalisis pengaruh dari variabel independen yaitu (jumlah tanggungan keluarga, modal, jam kerja dan lama usaha) terhadap variabel dependen (pendapatan).

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana : Y= Pendapatan

b_0 = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien

X_1 = Jumlah tanggungan keluarga

X_2 = Modal

X_3 = Jam kerja

X_4 = Lama usaha

e = Error

Untuk menguji variabel tersebut menggunakan dua uji yaitu menggunakan analisis parsial (uji T) dan uji serempak (uji F).

1. Analisis Pengaruh Variabel Secara Parsial (Uji T)

Uji regresi parsial atau uji T digunakan untuk melihat pengaruh variabel terikat dengan asumsi variabel bebas lain dianggap konstan. Untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Untuk menguji pengaruh secara parsial maka dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\text{Koefisien Regresi } (b_i)}{\text{Standar Deviasi } b_i}$$

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. Analisis Pengaruh Variabel Secara Serempak (Uji F)

Uji regresi serempak atau uji F yaitu uji untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebas secara bersama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik / signifikan atau tidak baik / non signifikan. Untuk menguji kekuatan pengaruh faktor-faktor secara serempak maka dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - k)}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien determinasi

N = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel bebas

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Definisi dan Batasan Operasional

Untuk menghindari munculnya masalah kesalah pahaman dalam penelitian ini maka dibuat beberapa definisi dan batasan operasional sebagai berikut:

1. Jamu adalah obat herbal/tradisional.
2. Pedagang adalah pedagang yang menjual jamu tradisional.
3. Usaha jamu tradisional adalah usaha untuk mengembangkan dan memelihara budaya jamu agar tidak hilang.
4. Pendapatan bersih adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya produksi usaha jamu tradisional.
5. Kelayakan usaha adalah ukuran suatu usaha yang dilakukan mendapatkan keuntungan yang layak atau tidak dengan membandingkan antara penerimaan dan biaya.
6. Hasil produksi adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan membuat jamu berupa jamu beras kencur, kunyit asam, temulawak.

Batasan Operasional

1. Sampel penelitian adalah ibu-ibu yang menjual jamu tradisional.
2. Penelitian ini dilakukan di lorong Wonogiri Kecamatan Mabar Hilir Kota Medan.
3. Jamu yang diteliti berupa jamu kunyit asam, jamu beras kencur, jamu temulawak.
4. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019.
5. Faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha jamu tradisional adalah (jumlah tanggungan keluarga, modal, jam kerja, lama usaha).

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak Geografis dan Luas Daerah

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Mabar Hilir Kecamatan Medan Deli. Kelurahan Mabar Hilir Kecamatan Medan Deli memiliki luas wilayah 318,9 Ha. Jumlah penduduk di Kelurahan Mabar Hilir Kecamatan Medan Deli sebesar 23.835 jiwa. Kelurahan Mabar Hilir Kecamatan Medan Deli adalah salah satu kelurahan dari 6 (enam) kelurahan yang ada di Kecamatan Medan Deli merupakan tipologi kelurahan kawasan pemukiman lingkaran luar (pinggiran).

Adapun batas-batasnya sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan KIM dan PTPN II
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Tg.Mulia Hilir
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan PTP IX
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Mabar

Kedudukan Penduduk

Kedudukan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk di Kelurahan Mabar Hilir Kecamatan Medan Deli sebanyak 23.835 jiwa. Kelurahan Mabar Hilir Kecamatan Medan Deli memiliki 6 kelurahan dan 12 lingkungan.

Tabel 1. Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kelurahan Mabar Hilir

No	Jenis Kelamin	Jiwa (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	11.493	48,22
2	Perempuan	12.342	51,78
	Total	23.835	100

Sumber Data : Monografi Kelurahan Mabar Hilir, Tahun 2013

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan dengan perbandingan antara 48,22% dan 51,78%. Dimana jumlah penduduk laki-laki sebanyak 11.493 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 12.342 jiwa.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Penduduk Kelurahan Mabar Hilir tersebar di 6 Kelurahan dengan jumlah rumah tangga 5.595KK. Berdasarkan usia penduduk Kelurahan Mabar Hilir dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Kelompok Usia (Tahun)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
1	0-9	3.380	11,83
2	10-19	3.576	12,51
3	20-29	3.473	12,15
4	30-39	4.014	14,05
5	40-49	3.473	12,15
6	50-59	4.398	15,39
7	60-69	3.271	11,45
8	70 ke atas	2.983	10,44
Jumlah		28.568	100

Sumber : Monografi Kelurahan Mabar Hilir, Tahun 2013

Dari tabel 2. Diatas menunjukan bahwa usia 10-19 tahun yang terdiri dari anak-anak dan remaja berjumlah 3.576 jiwa (12,51%). Jumlah usia 20-29 tahun yaitu sebesar 3.473 jiwa (12,15%) dan usia 30-39 tahun yaitu sebesar 4.014 jiwa (14,05%). Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan penduduk di Kelurahan Mabar Hilir masih dalam kondisi yang produktif, artinya memiliki kesempatan untuk melakukan pekerjaan secara produktif.

Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan formal merupakan salah satu kunci utama dalam membangun dan mengembangkan masyarakat, karena pendidikan merupakan fundamental dasar dalam pembentukan pola pikir dan pandangan masyarakat ditengah-tengah lingkungannya. Gambaran tingkat pendidikan di Kelurahan Mabar Hilir dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal di Kelurahan Mabar Hilir

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
1	SD	5.218	32,96
2	SMP	2.167	13,68
3	SLTA	2.545	16,07
4	Universitas	127	0,81
5	Swasta Sarjana	156	0,99
6	Akademi	97	0,62
7	Tidak Sekolah	5.519	34,87
Jumlah		15.829	100

Sumber Data : Monografi Kelurahan Mabar Hilir

Tabel 3 menunjukkan bahwa penduduk Kelurahan Mabar Hilir yang Berpendidikan tamat SD yaitu sebanyak 5.218 jiwa (32,96%), berpendidikan tamat SMP sebanyak 2.167 jiwa (13,68 %), berpendidikan tamat SLTA sebanyak 2.545 jiwa (16,07%), dan tidak sekolah sebanyak 5.519 jiwa (34,87%). Penduduk di daerah penelitian tingkat penelitian sebagian besar tidak sekolah.

Sarana dan Prasarana Umum

Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi perkembangan dan kemajuan suatu pembangunan daerah. Semakin baik sarana dan prasarana di suatu daerah maka akan mempercepat laju pembangunan. Sarana dan prasarana di Kelurahan Mabar Hilir sekarang ini sangat baik, hal ini dapat dilihat dari jenis-jenis sarana

yang tersedia baik sarana pendidikan, kesehatan, tempat ibadah, dan prasarana umum yang cukup memadai. Secara rinci sarana dan prasarana yang terdapat di Kelurahan Mabar Hilir dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 4. Sarana dan Prasarana di Kelurahan Mabar Hilir

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah (unit)
1	Sekolah :	
	a. PAUD	1
	b. TK Alquran	1
	c. SD Swasta	3
	d. SD Negri	1
	e. SMP Pelita	1
	f. SMP Alma'rus	1
2	Fasilitas Kesehatan	
	a. Puskesmas Pembantu	1
	b. Posyandu	13
	c. Klini Bersalin	9
	d. Puskesmas	1
	e. Apotik	4
3	Tempat Peribadatan	
	a. Mesjid	13
	b. Musholla	10
	c. Gereja	3
4	Prasarana Umum	
	a. Olahraga	8
	b. Kantor B. Pertemuan	1
	c. Perusahaan Negara	1
	d. Perusahaan Daerah	1
	e. Perumahan Permanen	3.990
	f. Perumahan Semi Permanen	1.653

Sumber Data : Monografi Kelurahan Mabar Hilir

Dari Tabel 4, diatas dapat dilihat sarana pendidikan yang dimiliki Kelurahan Mabar Hilir memiliki data lengkap mulai dari PAUD berjumlah (1 unit), Taman Kanak-kanak Alquran berjumlah (1 unit), SD Swasta berjumlah (3 unit), SD Negri berjumlah (1 unit), SMP pelita berjumlah (1 unit), SMP Alma'rus berjumlah (1 unit) yang tersebar di Kelurahan Mabar Hilir.

Sarana Kesehatan sangat diperlukan oleh setiap penduduk apalagi di Kelurahan Mabar Hilir yang berpenduduk cukup banyak. Sarana Kesehatan yang ada yaitu Puskesmas pembantu berjumlah (1 unit), Posyandu berjumlah(12 unit), Klinik Bersalin berjumlah (9 unit), Puskesmas berjumlah (1 unit), dan apotik berjumlah (4 unit) yang tersebar di Kelurahan Mabar Hilir.

Tempat Peribadatan juga merupakan sarana bagi masyarakat Kelurahan Mabar Hilir dimana yang terdiri dari Mesjid (13 unit), Mushollah (10 unit), dan Gereja (3 unit). Sedangkan prasarana umum seperti Olahraga (8 unit), kantor balai pertemuan (1 unit), Perusahaan Negara (1 unit), Perusahaan Daerah (1 unit), Perumahan Permanen (3.990 unit), dan Perumahan Semi Permanen (1.653 unit).

Karakteristik Responden Usaha Jamu Tradisional

Karakteristik responden merupakan gambaran secara umum tentang keadaan dan latar belakang responden yang berkaitan dan berpengaruh terhadap kegiatannya dalam menjalankan usaha. Responden dalam penelitian ini adalah ibu-ibu penjual jamu tradisional di Kelurahan Mabar Hilir Kecamatan Medan Deli. Karakteristik dari responden produsen jamu tradisional meliputi umur responden, lama pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, lama mengusahakan. Karakteristik responden pada usaha jamu tradisional di Kelurahan Mabar Hilir dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5 : Identitas Responden Usaha Jamu Tradisional

No	Uraian	Rata-Rata Responden
1	Umur (Tahun)	42,86
2	Pendidikan	SD
3	Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa)	2,58
4	Lama Mengusahakan (Tahun)	17,41

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Menurut Putri (2013), Umur produktif berkisar antara 15-64 tahun yang merupakan umur ideal bagi para pekerja. Berdasarkan tabel 5, terlihat bahwa rata-rata umur per responden adalah 42,86 tahun. Artinya ibu-ibu penjual jamu tradisional berdasarkan umur masih tergolong produktif. Umur produktif disini berhubungan dengan kemampuan fisik atau tenaga ibu-ibu penjual jamu tradisional. Pada umur produktif tersebut, produktivitas penjual jamu tradisional masih cukup tinggi sehingga masih dapat terus dikembangkan.

Seluruh penjual jamu tradisional di Kelurahan Mabar Hilir pernah mengenyam pendidikan secara formal, walaupun pada tingkatan yang berbeda-beda. Rata-rata pendidikan formal yang ditempuh oleh responden penjual jamu hanya tamat SD. Pada usaha jamu tradisional di Kelurahan Mabar Hilir ini, tingkat pendidikan tidak terlalu berpengaruh terhadap proses produksi karena yang lebih dibutuhkan adalah pengalaman.

Rata-rata jumlah tanggungan penjual jamu tradisional adalah 2,58 dibulatkan menjadi 3. Jumlah tanggungan berpengaruh terhadap pengeluaran penjual jamu tradisional, semakin banyak jumlah tanggungan maka semakin banyak pula pengeluaran penjual jamu tradisional dan semakin sedikit jumlah tanggungan maka semakin sedikit pula pengeluaran yang akan dikeluarkan penjual jamu tradisional. Pengeluaran penjual jamu tradisional digunakan untuk biaya belanja kebutuhan rumah tangga sehari-hari, biaya pendidikan, biaya listrik dan biaya lain-lain.

Usaha jamu tradisional di Kelurahan Mabar Hilir telah ada selama 17,41 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden telah cukup lama menjalankan usahanya, sehingga mereka memiliki cukup pengalaman dalam menjual jamu

tradisional. Banyaknya pengalaman yang dimiliki oleh para penjual jamu tradisional akan berguna dalam mengatasi berbagai kendala usaha yang mungkin mereka hadapi. Selain itu, keberadaan usaha jamu tradisional selama 12,47 tahun ini menunjukkan bahwa usaha jamu tradisional telah dapat membantu para produsen dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Usaha Jamu Tradisional

Dalam menjalankan usaha jamu tradisional perlu memperhatikan berbagai pengeluaran usaha jamu tradisional atau disebut dengan biaya usaha. Selain itu, perlu memperhatikan pendapatan usaha jamu tradisional. Biaya produksi dalam hal ini mencakup komponen biaya variabel dan biaya tetap. Penerimaan usaha jamu tradisional adalah jumlah produksi dikali dengan harga jual sedangkan pendapatan usaha jamu tradisional merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya.

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang digunakan dalam usaha jamu tradisional di Kelurahan Mabar Hilir yang besarnya tidak dipengaruhi oleh jumlah jamu tradisional yang dihasilkan.

Biaya tetap dalam usaha jamu tradisional di Kelurahan Mabar Hilir meliputi biaya penyusutan peralatan. Biaya tetap dalam penelitian ini timbul karena penggunaan faktor produksi yang tetap, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk membiayai faktor produksi juga tetap tidak berubah walaupun jumlah jamu tradisional yang dihasilkan berubah-ubah. Rata-rata biaya tetap pada usaha jamu tradisional di Kelurahan Mabar Hilir dapat dilihat pada Tabel 6 berikut :

Tabel 6 : Biaya Tetap Usaha Jamu Tradisional di Kelurahan Mabar Hilir

No	Jenis Biaya	Total/Bulan
1	Gerobak	Rp 3.204,21
2	Jerigen 2L	Rp 260,54
3	Panci	Rp 839,41
4	Botol	-
5	Kompor Gas	Rp 3.466,39
6	Gelas	Rp 432,63
7	Sendok	Rp 23,34
8	Timba	Rp 126,44
Jumlah		Rp 8.352,96

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah biaya tetap yang dikeluarkan oleh penjual jamu tradisional di Kelurahan Mabar Hilir sebesar Rp. 8.352,96. Dimana biaya tetap ini hanya terdiri dari biaya penyusutan peralatan. Biaya penyusutan peralatan yang harus dikeluarkan oleh penjual jamu tradisional yaitu sebesar Rp.8.352,96. Penjual jamu tradisional menggunakan peralatan dalam pelaksanaan proses produksi jamu tradisional, yang mana peralatan tersebut masih sederhana dan bahkan ada sebagian peralatan yang diperoleh sendiri dari bahan bekas. Peralatan yang diperoleh sendiri oleh penjual jamu tradisional adalah botol sirup. Botol sirup yang digunakan oleh penjual jamu yakni didapat dari botol bekas sirup yang mereka konsumsi. Masih sederhananya peralatan yang digunakan tersebut di satu sisi memang memperkecil biaya penyusutan peralatan, namun disisi lain hal ini menyebabkan proses produksi berjalan lambat.

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang digunakan dalam usaha jamu tradisional di Kelurahan Mabar Hilir yang besarnya berubah-ubah secara proporsional sesuai dengan jumlah jamu tradisional yang dihasilkan. Biaya variabel dalam usaha jamu tradisional meliputi biaya bahan baku, biaya penggilingan beras, biaya bahan

bakar dan biaya transportasi (bensin). Rata-rata biaya variabel pada usaha jamu tradisional dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7 : Biaya Variabel Usaha jamu Tradisional di Kelurahan Mabar Hilir

No	Jenis Biaya	Total Biaya/Bulan
1	Biaya Bahan Baku	Rp 1.633.255,17
2	Biaya Penggilingan Beras	Rp 109.903,45
3	Biaya Bahan Bakar	Rp 22.000,00
4	Biaya Transportasi	Rp 160.000,00
Total Biaya Variabel (TVC)		Rp 1.925.158,62

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Tabel 7 menunjukkan bahwa jumlah biaya variabel yang dikeluarkan oleh penjual jamu tradisional dalam satu bulan adalah sebesar Rp.1.925.158,62. Besarnya biaya variabel ini dipengaruhi oleh volume produksi jamu tradisional yang dihasilkan, semakin besar volume produksi maka semakin besar pula biaya variabel yang dikeluarkan, demikian pula sebaliknya. Biaya Variabel ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya penggilingan beras, biaya bahan bakar dan biaya transportasi. Penjual jamu menjual jamunya bukan setiap hari, melainkan dalam seminggu hanya empat kali.

Biaya variabel dengan proporsi terbesar dalam usaha jamu tradisional di Kelurahan Mabar Hilir berasal dari biaya bahan baku. Biaya bahan baku yang harus dikeluarkan yaitu sebesar Rp.1.633.255,17 per bulan. Bahan baku yang digunakan dalam usaha jamu tradisional ini adalah beras, kencur, kunyit, temulawak, jahe, gula pasir, gula merah, asam jawa, jahe, merica daun sirih, jeruk nipis dan telur. Pembelian bahan baku tersebut ada yang dibeli harian dan mingguan. Bahan baku yang digunakan dibeli di warung-warung sekitar rumah mereka.

Biaya transportasi yang dikeluarkan oleh penjual jamu tradisional dalam satu bulan adalah sebesar Rp. 160.000. Biaya transportasi ini menempati proporsi

ketiga dari total biaya variabel yang dikeluarkan oleh penjual jamu tradisional. Biaya transportasi ini dihitung dari jumlah bensin yang digunakan dalam setiap kegiatan penjualan atau pemasaran jamu tradisional. Biaya transportasi yang dikeluarkan penjual jamu tradisional ini berupa biaya untuk proses penjualan jamu tradisional dari desa satu ke desa lainnya. Berdasarkan survei di lapangan, penjual jamu memasarkan jamunya ke daerah KIM, Medan Helvetia, Karya dan di sekitar rumah mereka. Biaya transportasi ini dikeluarkan setiap kali penjualan jamu. Penjualan jamu tradisional ini dilakukan dalam empat hari dalam seminggu.

Urutan dari biaya variabel selanjutnya adalah biaya penggilingan beras. Biaya penggilingan beras ini dilakukan setiap akan melakukan penjualan jamu. Dimana biaya yang harus dikeluarkan penjual jamu untuk menggilingkan berasnya adalah Rp. 24.000/Kg beras. Total biaya penggilingan beras dalam satu bulan yang harus dikeluarkan oleh penjual jamu tradisional sebesar Rp.109.903,45.

Bahan bakar kompor yang digunakan adalah gas. Dalam sebulan menggunakan satu buah tabung gas ukuran 3 Kg. Harga gas per tabung adalah Rp.22.000. Jadi biaya bahan bakar setiap bulam sebesar Rp. 22.000.

Biaya Total

Biaya total dalam usaha jamu tradisional di Kelurahan Mabar Hilir merupakan hasil dari penjumlahan seluruh biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan selama satu bulan proses produksi jamu tradisional. Besarnya biaya total untuk proses produksi jamu tradisional selama satu bulan dapat dilihat pada Tabel 8 berikut :

Tabel 8. Biaya Total Usaha Jamu Tradisional di Kelurahan Mabar Hilir

No	Jenis Biaya		Total
1	Total Biaya Tetap (FC)	Rp	8.352,96
2	Total Biaya Variabel (VC)	Rp	1.925.158,62
	Total Cost	Rp	1.933.511,58

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa biaya total per bulan yang dikeluarkan oleh penjual jamu tradisional di Kelurahan Mabar Hilir adalah sebesar Rp.1.933.511,58. Biaya terbesar yang dikeluarkan dalam usaha jamu tradisional dalam satu bulan adalah biaya variabel yaitu sebesar Rp.1.925.158,62. Sedangkan jumlah biaya tetap yang dikeluarkan oleh penjual jamu tradisional adalah sebesar Rp.8.352,96.

Penerimaan

Penerimaan usaha jamu tradisional di Kelurahan Mabar Hilir merupakan perkalian antara total jamu tradisional yang diproduksi dengan harga jamu tradisional per gelas. Berdasarkan pengamatan di lapangan, penjual jamu tradisional menjual jamunya dengan dua kriteria. Pertama jamu tradisional yang terdiri dari campuran beras kencur, kunyit asam dan temulawak dan yang kedua jamu dengan campuran telur. Harga jamu berbeda-beda sesuai dengan permintaan konsumen.

Tabel 9 : Penerimaan Usaha Jamu Tradisional di Kelurahan Mabar Hilir

Uraian		Nilai
Rata-Rata Produksi Jamu Tradisional/ Gelas		30
Rata-Rata Produksi Jamu Tradisional + Telur/Gelas		15
Harga Rata-Rata Jamu Tradisional/Gelas	Rp	4.344,83
Harga Rata-Rata Jamu Tradisional + Telur/Gelas	Rp	8.000,00
Penerimaan Perhari	Rp	250.344,90
Penerimaan Perbulan	Rp	4.005.518,40

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Tabel 9 menunjukkan penerimaan yang diperoleh oleh penjual jamu dalam sehari adalah sebesar Rp.250.344,90. Berdasarkan pengamatan di lapangan, penjual jamu dalam melakukan produksi dan pemasaran jamunya hanya dilakukan empat hari dalam seminggu yakni pada hari senin, rabu, kamis dan sabtu. Jadi, dalam sebulan mereka hanya melakukan enam belas kali dalam memproduksi dan memasarkan jamunya. Penerimaan yang diperoleh penjual jamu dalam sebulan sebesar Rp.4.005.518,40. Penjual jamu memproduksi jamunya dalam bentuk cair dan ditempatkan di dalam botol sirup. Setiap penjual, memproduksi jamunya dalam sehari berbeda-beda jumlahnya dan menjualnya di dalam gelas kaca kecil dimana setiap gelas harganya berbeda-beda sesuai dengan permintaan konsumen.

Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh dari usaha jamu tradisional di Kelurahan Mabar Hilir merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya total. Untuk mengetahui pendapatan jamu tradisional dalam sebulan dapat digunakan persamaan berikut .

$$\Pi = TR-TC$$

$$\Pi = \text{Rp. } 4.005.518,40 - \text{Rp. } 1.933.511,58$$

$$\Pi = \text{Rp. } 2.072.006,82$$

Dari persamaan diatas, diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh penjual jamu tradisional adalah sebesar Rp. 2.072.006,82 setiap bulan dengan total penerimaan sebesar Rp. 4.005.518,40 dan total biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp.1.933.511,58.

Analisis R/C dan Analisis B/C

$$\begin{aligned} \text{R/C Ratio} &= \frac{\text{Total Penerimaan Penjualan}}{\text{Total Biaya}} \\ &= \frac{\text{Rp4.005.518,40}}{\text{Rp 1.933.511,58}} \\ &= 2,07 \end{aligned}$$

R/C (*Revenue Cost Ratio*) diketahui dengan cara pembagian antara penerimaan dengan biaya total. Penerimaan sebesar Rp. 4.005.518,40 dan biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp.1.933.511,58. Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa usaha jamu tradisonal di Kelurahan Mabar Hilir dinyatakan menguntungkan dan layak diusahakkan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan dari total penerimaan dengan total biaya yang lebih besar dari satu, yaitu memiliki angka $2,07 > 1$. Dengan kata lain nilai R/C sebesar 2,07 yang artinya untuk setiap penggunaan biaya sebesar satu-satuan maka penjual jamu tradisonal memperoleh keuntungan sebsar Rp 2,07.

$$\begin{aligned} \text{B/C Ratio} &= \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Biaya}} \\ &= \frac{\text{Rp2.072.006,82}}{\text{Rp1.933.511,58}} \\ &= 1,07 \end{aligned}$$

B/C (*Benefit Cost Ratio*) diketahui dengan cara pembagian antara pendapatan dengan total biaya. Pendapatan sebesar Rp. 2.072.006,82 dan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.1.933.511,58. Berdasarkan penelitian diketahui B/C sebesar 1,07 lebih besar dari satu. Hal ini berarti untuk setiap satu-satuan yang dikeluarkan oleh penjual jamu tradisonal akan memberikan keuntungan sebesar Rp1,07.

Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Usaha Jamu Tradisional

Hasil pengolahan menggunakan data SPSS pada multiple regression analysis tentang pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga (X_1), Modal (X_2), Jam Kerja (X_3) dan Lama Usaha (X_4) terhadap Pendapatan Jamu Tradisional (Y), maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10 : Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	unstandardized Coefficients		standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10,851	,897		12,096	,000
JumlahTanggungan Keluarga	,196	,054	,573	3,652	,004
Modal	,236	,067	,564	3,543	,005
Jam Kerja	,021	,092	,037	,228	,824
Lama Usaha	,247	,072	,535	3,427	,006

a. dependent Variable: Pendapatan Jamu Tradisional

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (diolah), 2019.

Berdasarkan data pada tabel Coefficients di atas (pada kolom Unstandardized Coefficients) dapat dilihat persamaan regresi berganda untuk empat variabel yakni variabel jumlah tanggungan keluarga (X_1), modal (X_2), jam kerja (X_3) dan lama usaha (X_4) adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Maka diperoleh nilai

$$Y = 10,851 + 0,196 X_1 + 0,236X_2 + 0,021X_3 + 0,247X_4$$

Perolehan nilai dari persamaan diatas menunjukkan bahwa semua variabel bebas jumlah tanggungan keluarga (X_1), modal (X_2), jam kerja (X_3) dan lama

usaha (X_4) memiliki nilai koefisien yang positif, dengan artian bahwa semua variabel bebas (jumlah tanggungan keluarga, modal, jam kerja dan lama usaha) dalam penelitian ini mempunyai hubungan dan pengaruh yang searah terhadap variabel Y (Pendapatan Jamu Tradisional).

Uji Secara Simultan (F-Test)

Pengujian statistik uji F (*simultan*) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

Tabel 11. Analisis Regresi Linear Berganda Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Jamu Tradisional Secara Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,214	4	,054	8,319	,002 ^b
	Residual	,017	24	,006		
	Total	,285	28			

a. Dependent Variable: Pendapatan Jamu Tradisional

b. Predictors: (Constant), Lama Usaha, Jam Kerja, Modal, Jumlah Tanggungan Keluarga

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (diolah), 2019.

Berdasarkan tabel 11 memperlihatkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,002 dan nilai α sebesar 0,05 sehingga nilai signifikansi ($0,002 < \text{nilai } \alpha (0,05)$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya jumlah tanggungan keluarga, modal, jam kerja dan lama usaha secara serempak berpengaruh nyata terhadap pendapatan Jamu Tradisional.

Uji Secara Parsial (T-Test)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel-variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Interpretasi setiap variabel bebas pada model dapat dijelaskan sebagai berikut Kriteria pengujian Ho diterima apabila $T\text{-hitung} < T\text{-tabel}$ dan H1 diterima apabila $T\text{-hitung} > T\text{-tabel}$. Dari hasil perhitungan diperoleh T-hitung dari setiap variabel bebas dengan besaran yang berbeda-beda. Sedangkan T-tabel dengan taraf signifikan 5% dapat dilihat dari rumus berikut:

$$Df = n - k$$

Keterangan:

n = jumlah responden

k = Jumlah variabel dependen dan independen

jadi,

$$Df = 29 - 5$$

$$Df = 24$$

Jika pengujian dilakukan pada tingkat signifikan 95%, maka nilai T-tabel dapat dilihat dengan cara melihat nilai Df sebesar 24 pada tabel T. Maka diperoleh hasil dari T-tabel sebesar 2,063.

Tabel 12. Analisis Regresi Linear Berganda Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Jamu Tradisional Menggunakan Uji T

Coefficients^a

Model	unstandardized Coefficients		standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10,851	,897		12,096	,000
JumlahTanggungan Keluarga	,196	,054	,573	3,652	,004
Modal	,236	,067	,564	3,543	,005
Jam Kerja	,021	,092	,037	,228	,824
Lama Usaha	,247	,072	,535	3,427	,006

a. dependent Variable: Pendapatan Jamu Tradisional

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (diolah), 2019.

Berdasarkan Tabel uji t diatas diperoleh nilai T_{Hitung} variabel jumlah tanggungan keluarga (X_1) 3,652 dan nilai T_{Tabel} 2,063, nilai T-tabel dapat dilihat pada lampiran 26. Sehingga nilai T_{Hitung} ($3,506$) $\geq T_{Tabel}$ ($2,063$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya, variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh nyata terhadap pendapatan jamu tradisional. Hal ini disebabkan karena jumlah tanggungan keluarga yang ditanggung oleh penjual jamu tidak terlalu banyak. Sehingga biaya pengeluaran untuk membiayai jumlah tanggungan keluarga yang lain tidak terlalu banyak. Semakin banyak tanggungan keluarga maka semakin banyak pula pengeluaran yang harus dikeluarkan begitu pula sebaliknya semakin sedikit jumlah tanggungan keluarga maka semakin sedikit pula biaya pengeluaran yang harus dikeluarkan.

Variabel modal (X_2) memiliki nilai T_{Hitung} sebesar 3,543 dan nilai T_{Tabel} 2,063, nilai T-tabel dapat dilihat pada lampiran 26. Sehingga nilai T_{Hitung} ($3,543$) $> T_{Tabel}$ ($2,063$). Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya,

variabel modal berpengaruh nyata terhadap pendapatan jamu tradisional. Hal ini dikarenakan modal yang dikeluarkan tidak terlalu banyak dan pendapatan yang diperoleh penjual jamu cukup untuk menutupi modal yang telah mereka gunakan untuk membeli input-input produksi.

Variabel jam kerja (X_3) memiliki nilai T_{Hitung} sebesar 0,228 dan nilai T_{Tabel} 2,063, nilai T-tabel dapat dilihat pada lampiran 26. Sehingga nilai T_{Hitung} (0,228) $< T_{Tabel}$ (2,063). Hal ini menunjukkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima artinya, variabel jam kerja tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan jamu tradisional. Variabel jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan jamu tradisional. Rata-rata jam kerja penjual jamu tradisional 4,57 jam / hari dengan pendapatan yang diperoleh Rp. 129.500,42 / hari. Dengan demikian meskipun dengan jam kerja yang rendah penjual jamu memperoleh pendapatan yang besar. hal ini disebabkan penjual jamu keliling sudah memiliki konsumen atau pelanggan tetap. Sehingga penjual jamu keliling tidak perlu menggunakan waktu lama untuk menjual dagangan mereka. Sementara tingkat UMR untuk Kota Medan Rp. 2.969.824 / bulan dengan jumlah curahan kerja 25 hari kerja dan jam kerja 8 jam / hari. Adapun pendapatan penjual jamu akan mengalami penurunan apabila musim hujan. Karena pada musim hujan penjual jamu keliling tidak melakukan produksi jamu. Penjualan jamu keliling yang dilakukan responden masih bergantung dengan kondisi cuaca, sehingga berdampak pada pendapatan. Sebagaimana hasil penelitian (harahap, 2016) diketahui bahwa pada kegiatan produksi dan usaha yang masih bergantung pada kondisi cuaca akan berdampak pada penurunan pendapatan.

Variabel lama usaha (X_4) memiliki nilai T_{Hitung} sebesar 3,427 dan nilai T_{Tabel} 2,063, nilai T-tabel dapat dilihat pada lampiran 26. Sehingga nilai T_{Hitung} ($3,427$) $> T_{Tabel}$ ($2,063$). Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya, variabel lama usaha berpengaruh nyata terhadap pendapatan jamu tradisional. Berdasarkan pengamatan di lapangan usaha jamu telah dilakukan secara turun temurun sehingga setiap pedagang memiliki keahlian untuk membuat jamu yang mereka peroleh dari orang tuannya.

Tabel 13. Model Summary pada Usaha Jamu Tradisional di Kelurahan Mabar Hilir

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,867 ^a	,751	,661	,08029	2,559

- a. Predictors: (Constant), Lama Usaha, Jam Kerja, Modal , Jumlah Tanggungan Keluarga
 b. Dependent Variable: Pendapatan Jamu Tradisional

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,751 yang artinya koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa sebesar 75,1% pendapatan jamu tradisional dapat dijelaskan oleh variabel jumlah tanggungan keluarga (X_1), modal (X_2), jam kerja (X_3) dan lama usaha (X_4) sedangkan sisanya 24,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model contohnya seperti faktor pendidikan, usia dan lainnya

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan diantaranya adalah :

1. Biaya total rata-rata usaha jamu tradisional di Kelurahan Mabar Hilir adalah sebesar Rp1.933.511,58. Penerimaan rata-rata yang diperoleh sebesar Rp4.005.518,40 per bulan sehingga pendapatan yang diperoleh penjual jamu tradisional sebesar Rp2.072.006,82 per bulan.
2. Usaha jamu tradisional di Kelurahan Mabar Hilir dilihat dari R/C usaha ini layak karena nilai R/C lebih besar dari satu, yakni sebesar 2,07 dan dilihat dari B/C usaha ini layak diusahakan secara ekonomis, karena B/C yang diperoleh sebesar 1,07 artinya lebih besar dari satu.
3. Berdasarkan Uji T variabel jumlah tanggungan keluarga (X_1), modal (X_2) dan lama usaha (X_4) berpengaruh nyata terhadap pendapatan jamu tradisional (Y), sedangkan variabel jam kerja (X_3) tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan jamu tradisional (Y) pada tingkat kepercayaan 95%. Berdasarkan hasil Uji F variabel jumlah tanggungan keluarga (X_1), modal (X_2), jam kerja (X_3), dan lamanya usaha (X_4) secara serempak berpengaruh nyata terhadap Pendapatan Jamu Tradisional

Saran

1. Penjual Jamu sebaiknya melakukan perluasan pasar dengan memasarkan jamunya melalui pasar-pasar modern dengan cara membuat jamunya dalam bentuk bubuk agar tahan lama.

2. Pemerintah perlu mengeluarkan kebijakan untuk melindungi penjual jamu dari fluktuasi harga bahan baku jamu tradisional.
3. Penulis memberikan saran untuk penelitian lanjutan terkait dengan strategi pengembangan. Sebab, usaha jamu tradisional yang ada di daerah penelitian tidak mengalami perkembangan meskipun usaha ini telah dilakukan secara turun temurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous, 2002. Benih Unggul Tanaman Obat Info Teknologi Tanaman Rempah dan Obat. Balai Litbang Pertanian. Hal 6-9
- Ageng Sekar, 2012. *Eksistensi Jamu Cekok Ditengah Perubahan Sosial (Studi di kampung Dipowitan, Kelurahan Keperakan, Kecamatan Mergang Sah, Yogyakarta)*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Sosial:Universitas Negri Yogyakarta.
- Aryati, Dian, 2017.“Desain Sistem Intelejensia Bisnis Pada Rantai Pasok Produk Berbasis Pentaho Business Intelligence”. *Jurnal Manajemen Industri dan Logistik*.1.(2).2598-5795
- Hanifah, 2016. *Uji Kualitas Bakteriologis Terhadap Jamu Gendong yang Dijual di Kota Padang*. Skripsi. Tdak Ditrerbitkan. Fakultas Kedokteran: Universitas Andalas.
- Edwina, Sarman, 2015. “Analisis Usaha Agroindustri Jamu Tradisional Skala Rumah tangga di Kelurahan Labuhan Baru Timur Kecamatan Payung Sakaki Kota Pekan Baru”. *Jurnal Faperta*. 1 (2).
- Ekawati, 2017. Analisis Kelayakan Usaha Minuman Tradisional Jamu Sari Jahe di Desa Geudong-geudong Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. *Jurnal S. Pertanian* 1.(16). 2088-0111.
- Ermiami, 2006.Kelayakan Usahatani Beberapa Tanaman Obat. Balai Penelitian Tanaman Obat dan Aromatik.
- Harahap, Mailina. 2016. Keragaman Ekonomi Usaha kecil dan Menengah (UKM) Pengolahan Opak Singkong. *Jurnal Ekonomikawan*. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Isniatun, Nur , 2016. Pengaruh *Modal, Lokasi Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman*. Skripsi . Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi: Universitas Negeri Yokyakarta.
- Kartika, 2013. “ PEMBERDAYAAN Usaha Mikro Berbasis Jamu Sebagai Bentuk Ketahanan Ekonomi Masyarakat”. Semnas Fekon: Optimisme Ekonomi Indonesia, Antara Peluang dan Tantangan. Universitas Tarumanegara.
- Kusnandar, Marimin, 2003. Pengembangan Produk Agroindustri Jamu dan Analisis Struktur Kelembagaannya. *Jurnal Teknologi dan Industri Pangan*. 1. (14) 2003.
- Munawaroh, Lia, 2013. Analisis SWOT Sebagai Dasar Penetapan Strategi Pemasaran Pada Perusahaan Jamu Cuk Sirih di Banjarmasin. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*. 1. (14).
- Nabila Afrah, R .2018. Pengaruh Modal, Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Ikan Hias Mina Restu Purwokerto Utara. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*. 4. (20).
- Nazir, 2013. “ Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Usaha Kecil dan Menengah di Kota Lhokseumawe”. Semnas Fekon: Optimisme Ekonomi Indonesia, Antara Peluan dan Tantangan.
- Prasetyo, 2009. *Analisis Finansial dan Strategi Pengembangan Usaha Bandrek Lampung pada Unit Usaha THP Herbalist*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Pertanian: Universitas Lampung

- Purwanti, Endang, dkk. 2014. “ Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Terhadap Partisipasi Kerja Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Kerupuk Kedelai di Tuntang Kabupaten Semarang. *Jurnal*
- Putri, Arya, Dwiananda. (2013) “Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan rumah Tangga Miskin di Desa Bebandem” *Jurnal EP Unud.2*, (4). 173-180
- Rahayu, SE , dkk, 2015. Pengantar Ekonomi Mikro. Medan : Perdana Publishing.
- Romaito, Gstry. 2017. “ Analisis Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas Di Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Fekon*. 1. (4).
- Soekartawi, 2015. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono,2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartini, 2015. Perencanaan Strategi Pengembangan Usaha Produk Jamu. *Jurnal Teknologi Pertanian*. 3. (4). 169-178.
- Sukirno, S. 2011. “ *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Suprpto, 2012. *Karakteristik, Penerapan, dan Pengembangan Agroindustri Hasil Pertanian di Indonesia*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Manajemen Pertanian. Universitas Mercu Buana.
- Suratiyah, K. 2008.” Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Ulfa, 2017.” Analisis Kelayakan Usaha Minuman Tradisional Jamu “Lada Sikai” di Desa Blang Asan Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. *Jurnal S. Pertanian* 1. (10). 2088-0111.
- Yuliarti, 2008.” Tips Cerdas Mengomsumsi Jamu. Yogyakarta : Banyu Media

Lampiran 1 : Data Responden

Nomor Sampel	Nama	Umur (Tahun)	Lama Pendidikan (Tahun)	Jumlah Tanggungan (Jiwa)	Lama Usaha (Tahun)	Jam Kerja
1	Parmi	43	6	0	30	6,0
2	Yuni	32	12	5	23	5,0
3	Susanti	35	9	4	14	3,0
4	Wanti	32	12	2	15	6,0
5	Mariana	38	9	4	19	4,5
6	Yatemi	60	6	3	15	5,0
7	Kasni	48	6	4	10	4,5
8	Paijem	50	6	0	25	4,5
9	Jumiati	38	12	0	10	5,0
10	Tugiem	39	6	2	15	5,0
11	Juariah	40	9	2	25	5,0
12	Ngadiem	59	6	2	25	3,0
13	Ponisah	54	6	3	22	5,0
14	Warseh	55	6	3	12	5,0
15	Butet	50	6	3	20	5,0
16	Mes	35	9	1	20	6,0
17	Ria	33	12	5	17	5,0
18	Warini	32	12	2	20	4,0
19	Muliani	47	6	2	18	3,0
20	Manem	51	6	3	10	5,0
21	Boinem	55	6	3	15	3,0
22	Siguk	35	12	3	10	3,0
23	Pariah	48	12	5	20	6,0
24	Rita	35	12	0	23	4,0
25	Parti	45	6	2	20	4,5
26	Tatik	30	9	4	25	4,5
27	Susi	39	12	2	25	4,0
28	Marni	42	6	3	15	4,5
29	Tini	43	9	0	10	4,5
Jumlah		1243	246	72	528	132,5
Rata-rata		42,86	8,48	2,48	18,21	4,57

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 2 : Biaya Penyusutan Gerobak

Gerobak (Buah)							
No	Nama Responden	Jumlah (Buah)	Harga (Rp) / Buah	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp) / Bulan
1	Parmi	1	200000	200000	9	0	1851,85
2	Yuni	1	150000	150000	3	0	4166,67
3	Susanti	1	300000	300000	5	0	5000,00
4	Wanti	1	250000	250000	10	0	2083,33
5	Mariana	1	130000	130000	3	0	3611,11
6	Yatemi	1	250000	250000	4	0	5208,33
7	Kasni	1	160000	160000	4	0	3333,33
8	Paijem	1	250000	250000	5	0	4166,67
9	Jumiati	1	200000	200000	10	0	1666,67
10	Tugiem	1	320000	320000	10	0	2666,67
11	Juariah	1	130000	130000	5	0	2166,67
12	Ngadiem	1	350000	350000	4	0	7291,67
13	Ponisah	1	200000	200000	5	0	3333,33
14	Warseh	1	200000	200000	4	0	4166,67
15	Butet	1	200000	200000	8	0	2083,33
16	Mes	1	150000	150000	5	0	2500,00
17	Ria	1	150000	150000	5	0	2500,00
18	Warini	1	250000	250000	7	0	2976,19
19	Muliani	1	250000	250000	5	0	4166,67
20	Manem	1	200000	200000	3	0	5555,56
21	Boinem	1	300000	300000	9	0	2777,78
22	Siguk	1	150000	150000	10	0	1250,00
23	Pariah	1	200000	200000	10	0	1666,67
24	Rita	1	150000	150000	3	0	4166,67
25	Parti	1	150000	150000	5	0	2500,00
26	Tatik	1	200000	200000	9	0	1851,85
27	Susi	1	200000	200000	7	0	2380,95
28	Marni	1	200000	200000	5	0	3333,33
29	Tini	1	150000	150000	5	0	2500,00
Total		29	5990000	5990000	177	0	92921,96
Rata-rata		1	206551,7241	206551,7	6,103448	0	3204,21

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 3 : Biaya Penyusutan Jerigen 2L

Jerigen 2L (Buah)							
No	Nama Responden	Jumlah (Buah)	Harga (Rp) / Buah	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp)/Bulan
1	Parmi	4	5000	20000	5	0	333,33
2	Yuni	2	5000	10000	5	0	166,67
3	Susanti	2	4500	9000	6	0	125,00
4	Wanti	6	5000	30000	6	0	416,67
5	Mariana	2	5000	10000	5	0	166,67
6	Yatemi	1	4000	4000	6	0	55,56
7	Kasni	9	5000	45000	4	0	937,50
8	Paijem	5	5000	25000	5	0	416,67
9	Jumiati	4	4500	18000	7	0	214,29
10	Tugiem	4	4500	18000	5	0	300,00
11	Juariah	2	4500	9000	5	0	150,00
12	Ngadiem	1	5000	5000	4	0	104,17
13	Ponisah	1	5000	5000	5	0	83,33
14	Warseh	4	5000	20000	4	0	416,67
15	Butet	3	4500	13500	6	0	187,50
16	Mes	2	5000	10000	5	0	166,67
17	Ria	3	4500	13500	5	0	225,00
18	Warini	2	4500	9000	6	0	125,00
19	Muliani	4	4500	18000	6	0	250,00
20	Manem	4	4500	18000	3	0	500,00
21	Boinem	2	4500	9000	4	0	187,50
22	Siguk	3	5000	15000	3	0	416,67
23	Pariah	2	5000	10000	2	0	416,67
24	Rita	2	5000	10000	3	0	277,78
25	Parti	2	4500	9000	5	0	150,00
26	Tatik	3	4500	13500	4	0	281,25
27	Susi	2	4500	9000	4	0	187,50
28	Marni	2	4500	9000	5	0	150,00
29	Tini	2	5000	10000	5	0	166,67
Jumlah		85	137000	404500	138	0	7574,70
Rata-rata		2,93	4724,14	13948,28	4,76	0	260,54

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 4: Biaya Penyusutan Panci

Panci (Buah)							
No	Nama Responden	Jumlah (Buah)	Harga (Rp) / Buah	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa (Rp)	Biaya Penyusutan/ (Rp)Bulan
1	Parmi	1	42000	42000	5	2500	658,33
2	Yuni	1	40000	40000	5	0	666,67
3	Susanti	1	42000	42000	2	2500	1645,83
4	Wanti	1	65000	65000	3	2500	1736,11
5	Mariana	1	38000	38000	5	0	633,33
6	Yatemi	1	40000	40000	3	0	1111,11
7	Kasni	1	34000	34000	4	1500	677,08
8	Pajjem	1	34000	34000	5	0	566,67
9	Jumiati	1	41000	41000	7	0	488,10
10	Tugiem	1	35000	35000	5	0	583,33
11	Juariah	1	35000	35000	5	0	583,33
12	Ngadiem	1	40000	40000	4	0	833,33
13	Ponisah	1	50000	50000	5	2500	791,67
14	Warseh	1	45000	45000	4	2500	885,42
15	Butet	1	35000	35000	6	0	486,11
16	Mes	1	35000	35000	5	0	583,33
17	Ria	1	38000	38000	5	0	633,33
18	Warini	1	42000	42000	2	2500	1645,83
19	Muliani	1	34000	34000	5	0	566,67
20	Manem	1	35000	35000	3	2000	916,67
21	Boinem	1	40000	40000	5	0	666,67
22	Siguk	1	40000	40000	3	2500	1041,67
23	Pariah	1	45000	45000	2	5000	1666,67
24	Rita	1	38000	38000	3	2500	986,11
25	Parti	1	40000	40000	5	1500	641,67
26	Tatik	1	34000	34000	4	0	708,33
27	Susi	1	34000	34000	4	2500	656,25
28	Marni	1	42000	42000	5	0	700,00
29	Tini	1	35000	35000	5	0	583,33
Jumlah		29	1148000	1148000	124	32500	24342,96
Rata-rata		1	39586,21	39586,21	4,28	1120,69	839,41

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 5 : Biaya Penyusutan Botol Sirup

Botol Sirup							
No	Nama Responden	Jumlah (Buah)	Harga (Rp) / Buah	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa (Rp)	Biaya Penyusuta/ (Rp)Bulan
1	Parmi	6	0	0	2	0	0
2	Yuni	5	0	0	5	0	0
3	Susanti	3	0	0	3	0	0
4	Wanti	5	0	0	6	0	0
5	Mariana	7	0	0	5	0	0
6	Yatemi	10	0	0	3	0	0
7	Kasni	12	0	0	4	0	0
8	Paijem	3	0	0	5	0	0
9	Jumiati	6	0	0	7	0	0
10	Tugiem	6	0	0	6	0	0
11	Juariah	4	0	0	5	0	0
12	Ngadiem	3	0	0	4	0	0
13	Ponisah	3	0	0	3	0	0
14	Warseh	9	0	0	4	0	0
15	Butet	7	0	0	6	0	0
16	Mes	5	0	0	5	0	0
17	Ria	8	0	0	5	0	0
18	Warini	9	0	0	2	0	0
19	Muliani	9	0	0	5	0	0
20	Manem	6	0	0	3	0	0
21	Boinem	6	0	0	5	0	0
22	Siguk	6	0	0	3	0	0
23	Pariah	6	0	0	2	0	0
24	Rita	7	0	0	3	0	0
25	Parti	5	0	0	8	0	0
26	Tatik	9	0	0	4	0	0
27	Susi	8	0	0	4	0	0
28	Marni	7	0	0	5	0	0
29	Tini	9	0	0	5	0	0
Jumlah		189	0	0	127	0	0,00
Rata-rata		6,517241379	0,00	0,00	4,38	0,00	0,00

Sumber : data Primer Diolah, 2019

Catatan: Botol sirup yang digunakan adalah botol bekas sirup yang digunakan oleh para penjual jamu.

Lampiran 6: Biaya Penyusutan Kompor Gas

Kompor Gas (Buah)							
No	Nama Responden	Jumlah (Buah)	Harga (Rp) / Buah	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp) / Bulan
1	Parmi	1	289000	289000	10	30000	2158,33
2	Yuni	1	300000	300000	7	25000	3273,81
3	Susanti	1	250000	250000	10	20000	1916,67
4	Wanti	1	285000	285000	10	10000	2291,67
5	Mariana	1	250000	250000	15	0	1388,89
6	Yatemi	1	200000	200000	7	10000	2261,90
7	Kasni	1	151000	151000	4	30000	2520,83
8	Paijem	1	305000	305000	5	15000	4833,33
9	Jumiati	1	300000	300000	7	25000	3273,81
10	Tugiem	1	285000	285000	5	20000	4416,67
11	Juariah	1	250000	250000	5	30000	3666,67
12	Ngadiem	1	162000	162000	4	30000	2750,00
13	Ponisah	1	180000	180000	5	20000	2666,67
14	Warseh	1	200000	200000	10	15000	1541,67
15	Butet	1	170000	170000	6	10000	2222,22
16	Mes	1	246000	246000	5	30000	3600,00
17	Ria	1	410000	410000	5	30000	6333,33
18	Warini	1	250000	250000	7	15000	2797,62
19	Muliani	1	240000	240000	5	15000	3750,00
20	Manem	1	300000	300000	3	30000	7500,00
21	Boinem	1	280000	280000	5	20000	4333,33
22	Siguk	1	440000	440000	3	30000	11388,89
23	Pariah	1	250000	250000	10	15000	1958,33
24	Rita	1	200000	200000	15	10000	1055,56
25	Parti	1	200000	200000	5	30000	2833,33
26	Tatik	1	200000	200000	4	30000	3541,67
27	Susi	1	250000	250000	4	30000	4583,33
28	Marni	1	180000	180000	5	20000	2666,67
29	Tini	1	200000	200000	5	20000	3000,00
Jumlah		29	7223000	7223000	191	615000	100525,20
Rata-rata		1	249068,97	249068,97	6,59	21206,90	3466,39

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 7 : Biaya Penyusutan Gelas

Gelas							
No	Nama Responden	Jumlah (Buah)	Harga (Rp) / Buah	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp)/Bulan
1	Parmi	2	3333,33	6666,66	1	0	555,56
2	Yuni	3	3333,33	9999,99	2	0	416,67
3	Susanti	4	2500	10000	1	0	833,33
4	Wanti	3	3333,33	9999,99	2	0	416,67
5	Mariana	2	3333,33	6666,66	1	0	555,56
6	Yatemi	3	3333,33	9999,99	2	0	416,67
7	Kasni	2	1666,67	3333,34	3	0	92,59
8	Paijem	4	3333,33	13333,32	1	0	1111,11
9	Jumiati	2	1666,67	3333,34	1	0	277,78
10	Tugiem	5	3333,33	16666,65	2	0	694,44
11	Juariah	4	1666,67	6666,68	2	0	277,78
12	Ngadiem	2	3333,33	6666,66	3	0	185,19
13	Ponisah	2	3333,33	6666,66	2	0	277,78
14	Warseh	3	2083,33	6249,99	1	0	520,83
15	Butet	2	2083,33	4166,66	2	0	173,61
16	Mes	3	1666,67	5000,01	1	0	416,67
17	Ria	3	3333,33	9999,99	1	0	833,33
18	Warini	3	3333,33	9999,99	2	0	416,67
19	Muliani	3	2500	7500	2	0	312,50
20	Manem	3	3333,33	9999,99	3	0	277,78
21	Boinem	3	2083,33	6249,99	2	0	260,42
22	Siguk	3	3333,33	9999,99	2	0	416,67
23	Pariah	2	2500	5000	1	0	416,67
24	Rita	2	2500	5000	2	0	208,33
25	Parti	3	3333,33	9999,99	3	0	277,78
26	Tatik	2	3333,33	6666,66	3	0	185,19
27	Susi	3	2500	7500	1	0	625,00
28	Marni	3	2083,33	6249,99	2	0	260,42
29	Tini	3	3333,33	9999,99	1	0	833,33
Jumlah		82	80833,28	229583,18	52	0	12546,29
Rata-rata		2,82759	2787,35	7916,66	1,79	0	432,63

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 8 : Biaya Penyusutan Sendok

Sendok(Buah)							
No	Nama Responden	Jumlah (Buah)	Harga (Rp) / Buah	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp)/Bulan
1	Parmi	1	1500	1500	5	0	25,00
2	Yuni	1	1250	1250	4	0	26,04
3	Susanti	1	1250	1250	5	0	20,83
4	Wanti	1	1250	1250	9	0	11,57
5	Mariana	1	1500	1500	3	0	41,67
6	Yatemi	1	1500	1500	5	0	25,00
7	Kasni	1	1250	1250	4	0	26,04
8	Paijem	1	1000	1000	4	0	20,83
9	Jumiati	1	1000	1000	7	0	11,90
10	Tugiem	1	1250	1250	3	0	34,72
11	Juariah	1	1250	1250	5	0	20,83
12	Ngadiem	1	1250	1250	4	0	26,04
13	Ponisah	1	1250	1250	5	0	20,83
14	Warseh	1	1250	1250	4	0	26,04
15	Butet	1	1000	1000	7	0	11,90
16	Mes	1	1250	1250	5	0	20,83
17	Ria	1	1500	1500	5	0	25,00
18	Warini	1	1250	1250	7	0	14,88
19	Muliani	1	2000	2000	5	0	33,33
20	Manem	1	1250	1250	3	0	34,72
21	Boinem	1	1250	1250	9	0	11,57
22	Siguk	1	1250	1250	4	0	26,04
23	Pariah	1	1000	1000	4	0	20,83
24	Rita	1	2000	2000	3	0	55,56
25	Parti	1	1250	1250	5	0	20,83
26	Tatik	1	1250	1250	9	0	11,57
27	Susi	1	1250	1250	7	0	14,88
28	Marni	1	1500	1500	6	0	20,83
29	Tini	1	1000	1000	5	0	16,67
Total		29	37750	37750	151	0	676,835317
Rata-rata		1	1301,72	1301,72	5,21	0	23,34

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 9. Biaya Penyusutan Timba

Timba (Buah)							
No	Nama Responden	Jumlah (Buah)	Harga (Rp) / Buah	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp)/Bulan
1	Parmi	1	5000	5000	3	0	138,89
2	Yuni	1	5000	5000	4	0	104,17
3	Susanti	1	7000	7000	4	0	145,83
4	Wanti	1	5000	5000	4	0	104,17
5	Mariana	1	5000	5000	4	0	104,17
6	Yatemi	1	5000	5000	2	0	208,33
7	Kasni	1	5000	5000	4	0	104,17
8	Paijem	1	5000	5000	3	0	138,89
9	Jumiati	1	5000	5000	4	0	104,17
10	Tugiem	1	5000	5000	4	0	104,17
11	Juariah	1	8000	8000	4	0	166,67
12	Ngadiem	1	5000	5000	4	0	104,17
13	Ponisah	1	5000	5000	4	0	104,17
14	Warseh	1	5000	5000	3	0	138,89
15	Butet	1	5000	5000	2	0	208,33
16	Mes	1	7000	7000	4	0	145,83
17	Ria	1	5000	5000	4	0	104,17
18	Warini	1	5000	5000	4	0	104,17
19	Muliani	1	5000	5000	4	0	104,17
20	Manem	1	5000	5000	3	0	138,89
21	Boinem	1	5000	5000	4	0	104,17
22	Siguk	1	5000	5000	4	0	104,17
23	Pariah	1	7000	7000	4	0	145,83
24	Rita	1	5000	5000	4	0	104,17
25	Parti	1	5000	5000	3	0	138,89
26	Tatik	1	5000	5000	4	0	104,17
27	Susi	1	5000	5000	4	0	104,17
28	Marni	1	5000	5000	3	0	138,89
29	Tini	1	7000	7000	4	0	145,83
Total		29	156000	156000	106	0	3666,67
Rata-rata		1	5379,31	5379,31	3,66	0	126,44

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 10 : Biaya Bahan Baku Beras

Beras (Kg)					
No	Nama Responden	Jumlah (Kg)	Harga (Rp) / Kg	Total (Rp) / Hari	Total (Rp) / Bulan
1	Parmi	0,25	10000	2500	40000
2	Yuni	0,25	15000	3750	60000
3	Susanti	0,25	15000	3750	60000
4	Wanti	0,5	15000	7500	120000
5	Mariana	0,2	10000	2000	32000
6	Yatemi	0,5	10000	5000	80000
7	Kasni	0,5	10000	5000	80000
8	Paijem	0,25	15000	3750	60000
9	Jumiati	0,25	10000	2500	40000
10	Tugiem	0,25	10000	2500	40000
11	Juariah	0,25	15000	3750	60000
12	Ngadiem	0,25	10000	2500	40000
13	Ponisah	0,2	10000	2000	32000
14	Warseh	0,2	15000	3000	48000
15	Butet	0,25	15000	3750	60000
16	Mes	0,25	10000	2500	40000
17	Ria	0,25	10000	2500	40000
18	Warini	0,25	10000	2500	40000
19	Muliani	0,25	10000	2500	40000
20	Manem	0,5	15000	7500	120000
21	Boinem	0,5	15000	7500	120000
22	Siguk	0,25	10000	2500	40000
23	Pariah	0,25	10000	2500	40000
24	Rita	0,25	15000	3750	60000
25	Parti	0,2	15000	3000	48000
26	Tatik	0,25	10000	2500	40000
27	Susi	0,25	10000	2500	40000
28	Marni	0,25	10000	2500	40000
29	Tini	0,25	15000	3750	60000
Jumlah		8,3	350000	101250	1620000
Rata-rata		0,29	12068,97	3491,38	55862,07

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Catatan: Jumlah beras diubah kedalam satuan Kg. Penjual jamu menggunakan berasnya dalam bentuk ons. Jadi, 1 Ons = 0,1 Kg

Lampiran 11 : Biaya Bahan Baku Kencur

Kencur (Kg)					
No	Nama Responden	Jumlah (Kg)	Harga Rp/Kg	Total Rp/Hari	Total Rp/Bulan
1	Parmi	0,25	50000	12500	200000
2	Yuni	0,25	50000	12500	200000
3	Susanti	0,2	48000	9600	153600
4	Wanti	0,5	50000	25000	400000
5	Mariana	0,2	50000	10000	160000
6	Yatemi	0,5	45000	22500	360000
7	Kasni	0,5	50000	25000	400000
8	Paijem	0,25	50000	12500	200000
9	Jumiati	0,5	53000	26500	424000
10	Tugiem	0,25	52000	13000	208000
11	Juariah	0,3	50000	15000	240000
12	Ngadiem	0,2	50000	10000	160000
13	Ponisah	0,2	50000	10000	160000
14	Warseh	0,25	52000	13000	208000
15	Butet	0,2	50000	10000	160000
16	Mes	0,25	50000	12500	200000
17	Ria	0,25	50000	12500	200000
18	Warini	0,25	50000	12500	200000
19	Muliani	0,25	45000	11250	180000
20	Manem	0,2	50000	10000	160000
21	Boinem	0,2	50000	10000	160000
22	Siguk	0,3	47000	14100	225600
23	Pariah	0,25	50000	12500	200000
24	Rita	0,25	50000	12500	200000
25	Parti	0,2	50000	10000	160000
26	Tatik	0,25	45000	11250	180000
27	Susi	0,25	50000	12500	200000
28	Marni	0,2	50000	10000	160000
29	Tini	0,2	47000	9400	150400
	Jumlah	7,85	1434000	388100	6209600
	Rata-rata	0,27	49448,28	13382,76	214124,14

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 12 : Biaya Bahan Baku Kunyit

Kunyit (Kg)					
No	Nama Responden	Jumlah (Kg)	Harga (Rp) / Kg	Total (Rp) / Hari	Total (Rp) / Bulan
1	Parmi	0,5	15000	7500	120000
2	Yuni	0,5	15000	7500	120000
3	Susanti	0,25	15000	3750	60000
4	Wanti	0,5	15000	7500	120000
5	Mariana	0,5	15000	7500	120000
6	Yatemi	1	12000	12000	192000
7	Kasni	0,5	12000	6000	96000
8	Paijem	0,25	15000	3750	60000
9	Jumiati	1	10000	10000	160000
10	Tugiem	0,5	15000	7500	120000
11	Juariah	0,8	15000	12000	192000
12	Ngadiem	0,5	12000	6000	96000
13	Ponisah	0,5	15000	7500	120000
14	Warseh	0,5	15000	7500	120000
15	Butet	0,25	15000	3750	60000
16	Mes	0,25	15000	3750	60000
17	Ria	0,5	12000	6000	96000
18	Warini	0,25	10000	2500	40000
19	Muliani	0,25	15000	3750	60000
20	Manem	0,5	15000	7500	120000
21	Boinem	0,5	15000	7500	120000
22	Siguk	1	12000	12000	192000
23	Pariah	0,5	15000	7500	120000
24	Rita	0,5	10000	5000	80000
25	Parti	0,5	10000	5000	80000
26	Tatik	0,5	15000	7500	120000
27	Susi	0,5	15000	7500	120000
28	Marni	0,25	15000	3750	60000
29	Tini	0,25	10000	2500	40000
Jumlah		14,3	395000	191500	3064000
Rata-rata		0,49	13620,69	6603,45	105655,17

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 13 : Biaya Bahan Baku Jahe

Jahe (Kg)					
No	Nama Responden	Jumlah (Kg)	Harga (Rp) /Satuan	Total (Rp) /Hari	Total (Rp) /Bulan
1	Parmi	0,25	20000	5000	80000
2	Yuni	0,1	25000	2500	40000
3	Susanti	0,1	25000	2500	40000
4	Wanti	0,5	25000	12500	200000
5	Mariana	0,2	25000	5000	80000
6	Yatemi	1	20000	20000	320000
7	Kasni	1	23000	23000	368000
8	Paijem	0,25	22000	5500	88000
9	Jumiati	0,25	25000	6250	100000
10	Tugiem	0,25	25000	6250	100000
11	Juariah	0,1	25000	2500	40000
12	Ngadiem	0,2	25000	5000	80000
13	Ponisah	0,2	25000	5000	80000
14	Warseh	0,2	25000	5000	80000
15	Butet	0,1	25000	2500	40000
16	Mes	1	20000	20000	320000
17	Ria	0,25	25000	6250	100000
18	Warini	1,0	25000	25000	400000
19	Muliani	0,5	22000	11000	176000
20	Manem	0,1	25000	2500	40000
21	Boinem	0,1	25000	2500	40000
22	Siguk	0,7	25000	17500	280000
23	Pariah	0,25	20000	5000	80000
24	Rita	0,1	25000	2500	40000
25	Parti	0,1	25000	2500	40000
26	Tatik	0,25	25000	6250	100000
27	Susi	0,25	25000	6250	100000
28	Marni	0,1	25000	2500	40000
29	Tini	0,2	25000	5000	80000
	Jumlah	9,60	697000	223250	3572000
	Rata-rata	0,33	24034,48	7698,28	123172,41

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 14 : Biaya Bahan Baku Asam Jawa

Asam Jawa (Kg)					
No	Nama Responden	Jumlah (Kg)	Harga (Rp) /Satuan	Total (Rp) /Hari	Total (Rp) /Bulan
1	Parmi	0,5	28000	14000	224000
2	Yuni	0,1	32000	3200	51200
3	Susanti	0,1	32000	3200	51200
4	Wanti	0,1	32000	3200	51200
5	Mariana	0,1	32000	3200	51200
6	Yatemi	0,5	32000	16000	256000
7	Kasni	0,25	30000	7500	120000
8	Paijem	0,25	32000	8000	128000
9	Jumiati	0,25	32000	8000	128000
10	Tugiem	0,1	35000	3500	56000
11	Juariah	0,25	32000	8000	128000
12	Ngadiem	0,2	32000	6400	102400
13	Ponisah	0,2	32000	6400	102400
14	Warseh	0,2	32000	6400	102400
15	Butet	0,1	32000	3200	51200
16	Mes	0,5	32000	16000	256000
17	Ria	0,5	32000	16000	256000
18	Warini	0,5	32000	16000	256000
19	Muliani	0,5	32000	16000	256000
20	Manem	0,1	32000	3200	51200
21	Boinem	0,1	32000	3200	51200
22	Siguk	0,25	30000	7500	120000
23	Pariah	0,2	32000	6400	102400
24	Rita	0,1	32000	3200	51200
25	Parti	0,2	32000	6400	102400
26	Tatik	0,2	32000	6400	102400
27	Susi	0,2	32000	6400	102400
28	Marni	0,1	35000	3500	56000
29	Tini	0,1	35000	3500	56000
	Jumlah	6,75	929000	213900	3422400
	Rata-rata	0,23	32034,48	7375,86	118013,79

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Catatan: Penjual jamu menggunakan asam jawa dalam bentuk ons. Jumlah asam jawa diubah kedalam satuan Kg. Jadi, 1 Ons = 0,1 Kg

Lampiran 15 : Biaya Bahan Baku Gula Merah

Gula Merah					
No	Nama Responeden	Jumlah (Kg)	Harga (Rp) /Satuan	Total (Rp) /Hari	Total (Rp) /Bulan
1	Parmi	0,25	19000	4750	76000
2	Yuni	0,25	19000	4750	76000
3	Susanti	0,25	17000	4250	68000
4	Wanti	0,5	19000	9500	152000
5	Mariana	0,1	19000	1900	30400
6	Yatemi	1	20000	20000	320000
7	Kasni	2	17000	34000	544000
8	Paijem	0,25	19000	4750	76000
9	Jumiati	0,25	19000	4750	76000
10	Tugiem	0,25	19000	4750	76000
11	Juariah	0,25	19000	4750	76000
12	Ngadiem	0,5	19000	9500	152000
13	Ponisah	0,5	19000	9500	152000
14	Warseh	0,5	19000	9500	152000
15	Butet	0,25	19000	4750	76000
16	Mes	1	19000	19000	304000
17	Ria	0,5	19000	9500	152000
18	Warini	1	20000	20000	320000
19	Muliani	1	18000	18000	288000
20	Manem	0,25	19000	4750	76000
21	Boinem	0,25	19000	4750	76000
22	Siguk	1	17000	17000	272000
23	Pariah	0,25	19000	4750	76000
24	Rita	0,25	19000	4750	76000
25	Parti	0,25	19000	4750	76000
26	Tatik	1	17000	17000	272000
27	Susi	0,5	19000	9500	152000
28	Marni	1,5	19000	28500	456000
29	Tini	0,25	19000	4750	76000
	Jumlah	16,1	544000	298400	4774400
	Rata-rata	0,56	18758,62	10289,66	164634,48

Sumber : data Primer Diolah, 2019

Lampiran 16 : Biaya Bahan Baku Gula Pasir

Gula Pasir					
No	Nama Responden	Jumlah (Kg)	Harga (Rp) /Satuan	Total (Rp) /Hari	Total (Rp) /Bulan
1	Parmi	0,25	13000	3250	52000
2	Yuni	0,3	13000	3900	62400
3	Susanti	0,25	13000	3250	52000
4	Wanti	2	12500	25000	400000
5	Mariana	0,25	13000	3250	52000
6	Yatemi	1	13000	13000	208000
7	Kasni	1	13000	13000	208000
8	Paijem	0,25	13000	3250	52000
9	Jumiati	1	13000	13000	208000
10	Tugiem	1	13000	13000	208000
11	Juariah	0,25	12500	3125	50000
12	Ngadiem	0,25	13000	3250	52000
13	Ponisah	0,25	13000	3250	52000
14	Warseh	0,5	13000	6500	104000
15	Butet	0,25	13000	3250	52000
16	Mes	1	12500	12500	200000
17	Ria	0,5	13000	6500	104000
18	Warini	1	13000	13000	208000
19	Muliani	1	13000	13000	208000
20	Manem	0,25	13000	3250	52000
21	Boinem	0,25	13000	3250	52000
22	Siguk	1	13000	13000	208000
23	Pariah	0,25	13000	3250	52000
24	Rita	1	12500	12500	200000
25	Parti	0,25	13000	3250	52000
26	Tatik	1	13000	13000	208000
27	Susi	0,5	13000	6500	104000
28	Marni	1	13000	13000	208000
29	Tini	0,25	13000	3250	52000
	Jumlah	18,05	375000	232525	3720400
	Rata-rata	0,62	12931,03	8018,10	128289,66

Sumber : data Primer Diolah, 2019

Lampiran 17 : Biaya Bahan Baku Merica

Merica (Bungkus)					
No	Nama Responden	Jumlah (Bungkus)	Harga (Rp) / Bungkus	Total (Rp) / Hari	Total (Rp) /Bulan
1	Parmi	2	1000	2000	32000
2	Yuni	1	1000	1000	16000
3	Susanti	1	1000	1000	16000
4	Wanti	3	1000	3000	48000
5	Mariana	1	1000	1000	16000
6	Yatemi	0,5	1000	500	8000
7	Kasni	2	1000	2000	32000
8	Paijem	1	1000	1000	16000
9	Jumiati	1	1000	1000	16000
10	Tugiem	1	1000	1000	16000
11	Juariah	1	1000	1000	16000
12	Ngadiem	1	1000	1000	16000
13	Ponisah	1	1000	1000	16000
14	Warseh	1	1000	1000	16000
15	Butet	1	1000	1000	16000
16	Mes	1	1000	1000	16000
17	Ria	1	1000	1000	16000
18	Warini	1	1000	1000	16000
19	Muliani	1	1000	1000	16000
20	Manem	1	1000	1000	16000
21	Boinem	1	1000	1000	16000
22	Siguk	1	1000	1000	16000
23	Pariah	1	1000	1000	16000
24	Rita	1	1000	1000	16000
25	Parti	1	1000	1000	16000
26	Tatik	1	1000	1000	16000
27	Susi	1	1000	1000	16000
28	Marni	0,5	1000	500	8000
29	Tini	1	1000	1000	16000
Jumlah		32	29000	32000	512000
Rata-rata		1,10	1000,00	1103,45	17655,17

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 18 : Biaya Bahan Baku Temulawak

Temulawak					
No	Nama Responden	Jumlah (Kg)	Harga (Rp) /Satuan	Total (Rp) /Hari	Total (Rp) /Bulan
1	Parmi	0,5	16000	8000	128000
2	Yuni	-	-	-	-
3	Susanti	0,1	16000	1600	25600
4	Wanti	-	-	-	-
5	Mariana	-	-	-	-
6	Yatemi	1	16000	16000	256000
7	Kasni	1	16000	16000	256000
8	Paijem	0,25	16000	4000	64000
9	Jumiati	0,25	16000	4000	64000
10	Tugiem	-	-	-	-
11	Juariah	0,5	16000	8000	128000
12	Ngadiem	0,1	16000	1600	25600
13	Ponisah	0,1	16000	1600	25600
14	Warseh	0,5	16000	8000	128000
15	Butet	1	17000	17000	272000
16	Mes	0,25	16000	4000	64000
17	Ria	0,25	16000	4000	64000
18	Warini	0,25	16000	4000	64000
19	Muliani	0,25	16000	4000	64000
20	Manem	0,1	16000	1600	25600
21	Boinem	1	20000	20000	320000
22	Siguk	1,5	17000	25500	408000
23	Pariah	0,5	16000	8000	128000
24	Rita	-	-	-	-
25	Parti	0,5	16000	8000	128000
26	Tatik	0,5	16000	8000	128000
27	Susi	0,5	16000	8000	128000
28	Marni	0,5	20000	10000	160000
29	Tini	0,25	16000	4000	64000
Jumlah		11,65	394000	194900	3118400
Rata-rata		0,40	16416,67	8120,83	107531,03

Sumber :data Primer Diolah, 2019

Lampiran 19: Biaya Bahan Baku Daun Sirih

Daun Sirih					
No	Nama Responden	Jumlah (Ikat)	Harga (Rp) /ikat	Total (Rp) /Hari	Total (Rp) /Bulan
1	Parmi	1	3000	3000	48000
2	Yuni	-	-	-	-
3	Susanti	-	-	-	-
4	Wanti	1	2000	2000	32000
5	Mariana	1	2500	2500	40000
6	Yatemi	1	3000	3000	48000
7	Kasni	1	5000	5000	80000
8	Paijem	1	5000	5000	80000
9	Jumiati	2	2000	4000	64000
10	Tugiem	1	2500	2500	40000
11	Juariah	1	2500	2500	40000
12	Ngadiem	1	1000	1000	16000
13	Ponisah	1	2000	2000	32000
14	Warseh	1	4000	4000	64000
15	Butet	1	3000	3000	48000
16	Mes	2	8000	16000	256000
17	Ria	1	8000	8000	128000
18	Warini	1	5000	5000	80000
19	Muliani	1	2500	2500	40000
20	Manem	1	3000	3000	48000
21	Boinem	1	3000	3000	48000
22	Siguk	1	2500	2500	40000
23	Pariah	1	3000	3000	48000
24	Rita	1	2500	2500	40000
25	Parti	1	2500	2500	40000
26	Tatik	1	5000	5000	80000
27	Susi	1	2000	2000	32000
28	Marni	1	2000	2000	32000
29	Tini	1	3000	3000	48000
Jumlah		29	89500	99500	1592000
Rata-rata		1	3314,81	3685,19	54896,55

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 20 : Biaya Bahan Baku Jeruk Nipis

Jeruk Nipis (Kg)					
N	Nama Responden	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)/Kg	Total (Rp)/Hari	Total (Rp)/Bulan
1	Parmi	0,25	16000	4000	64000
2	Yuni	0,25	16000	4000	64000
3	Susanti	0,25	16000	4000	64000
4	Wanti	0,5	16000	8000	128000
5	Mariana	0,3	15000	4500	72000
6	Yatemi	0,25	15000	3750	60000
7	Kasni	0,3	12000	3600	57600
8	Paijem	0,3	12000	3600	57600
9	Jumiati	0,3	16000	4800	76800
10	Tugiem	1	16000	16000	256000
11	Juariah	0,5	16000	8000	128000
12	Ngadiem	1	16000	16000	256000
13	Ponisah	1	16000	16000	256000
14	Warseh	0,5	15000	7500	120000
15	Butet	0,25	16000	4000	64000
16	Mes	0,25	16000	4000	64000
17	Ria	0,25	16000	4000	64000
18	Warini	0,3	16000	4800	76800
19	Muliani	0,25	16000	4000	64000
20	Manem	0,25	16000	4000	64000
21	Boinem	0,25	16000	4000	64000
22	Siguk	0,25	15000	3750	60000
23	Pariah	0,25	15000	3750	60000
24	Rita	0,25	16000	4000	64000
25	Parti	0,25	16000	4000	64000
26	Tatik	0,3	16000	4800	76800
27	Susi	0,25	16000	4000	64000
28	Marni	0,25	16000	4000	64000
29	Tini	0,3	12000	3600	57600
Jumlah		10,60	447000	164450	2631200
Rata-rata		0,37	15413,79	5670,69	90731,03

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 21 : Biaya Bahan Baku Telur

Telor (Biji)					
N	Nama Responden	Jumlah (Biji)	Harga (Rp)/Biji	Total (Rp)/Hari	Total (Rp)/Bulan
1	Parmi	15	1500	22500	360000
2	Yuni	15	1500	22500	360000
3	Susanti	15	1500	22500	360000
4	Wanti	20	2000	40000	640000
5	Mariana	10	2000	20000	320000
6	Yatemi	10	2000	20000	320000
7	Kasni	15	1500	22500	360000
8	Paijem	15	2000	30000	480000
9	Jumiati	15	2000	30000	480000
10	Tugiem	25	2000	50000	800000
11	Juariah	15	2200	33000	528000
12	Ngadiem	25	2000	50000	800000
13	Ponisah	25	1500	37500	600000
14	Warseh	20	2000	40000	640000
15	Butet	10	2000	20000	320000
16	Mes	15	2000	30000	480000
17	Ria	10	2000	20000	320000
18	Warini	15	2000	30000	480000
19	Muliani	10	2000	20000	320000
20	Manem	10	1500	15000	240000
21	Boinem	10	2000	20000	320000
22	Siguk	15	2000	30000	480000
23	Pariah	15	2000	30000	480000
24	Rita	15	2000	30000	480000
25	Parti	15	2000	30000	480000
26	Tatik	15	2000	30000	480000
27	Susi	10	1500	15000	240000
28	Marni	15	2000	30000	480000
29	Tini	15	2000	30000	480000
Jumlah		435,00	54700	820500	13128000
Rata-rata		15,0	1886,21	28293,10	452689,66

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 22 : Biaya Penggilingan Beras

Biaya Penggilingan					
No	Nama Responden	Jumlah (Kg)	Harga (Rp) /Kg	Total (Rp) /Hari	Total (Rp) /Bulan
1	Parmi	0,25	24000	6000	96000
2	Yuni	0,25	24000	6000	96000
3	Susanti	0,25	24000	6000	96000
4	Wanti	0,5	24000	12000	192000
5	Mariana	0,2	24000	4800	76800
6	Yatemi	0,5	24000	12000	192000
7	Kasni	0,5	24000	12000	192000
8	Paijem	0,25	24000	6000	96000
9	Jumiati	0,25	24000	6000	96000
10	Tugiem	0,25	24000	6000	96000
11	Juariah	0,25	24000	6000	96000
12	Ngadiem	0,25	24000	6000	96000
13	Ponisah	0,2	24000	4800	76800
14	Warsah	0,2	24000	4800	76800
15	Butet	0,25	24000	6000	96000
16	Mes	0,25	24000	6000	96000
17	Ria	0,25	24000	6000	96000
18	Warini	0,25	24000	6000	96000
19	Muliani	0,25	24000	6000	96000
20	Manem	0,5	24000	12000	192000
21	Boinem	0,5	24000	12000	192000
22	Siguk	0,25	24000	6000	96000
23	Pariah	0,25	24000	6000	96000
24	Rita	0,25	24000	6000	96000
25	Parti	0,2	24000	4800	76800
26	Tatik	0,25	24000	6000	96000
27	Susi	0,25	24000	6000	96000
28	Marni	0,25	24000	6000	96000
29	Tini	0,25	24000	6000	96000
Jumlah		8,30	696000,00	199200,00	3187200,00
Rata-rata		0,29	24000,00	6868,97	109903,45

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 23 : Biaya Bahan Bakar

Gas (3Kg)				
No	Nama Responden	Jumlah (Buah)	Harga (Rp) /Buah	Total (Rp) /Bulan
1	Parmi	1	22000	22000
2	Yuni	1	22000	22000
3	Susanti	1	22000	22000
4	Wanti	1	22000	22000
5	Mariana	1	22000	22000
6	Yatemi	1	22000	22000
7	Kasni	1	22000	22000
8	Paijem	1	22000	22000
9	Jumiati	1	22000	22000
10	Tugiem	1	22000	22000
11	Juariah	1	22000	22000
12	Ngadiem	1	22000	22000
13	Ponisah	1	22000	22000
14	Warseh	1	22000	22000
15	Butet	1	22000	22000
16	Mes	1	22000	22000
17	Ria	1	22000	22000
18	Warini	1	22000	22000
19	Muliani	1	22000	22000
20	Manem	1	22000	22000
21	Boinem	1	22000	22000
22	Siguk	1	22000	22000
23	Pariah	1	22000	22000
24	Rita	1	22000	22000
25	Parti	1	22000	22000
26	Tatik	1	22000	22000
27	Susi	1	22000	22000
28	Marni	1	22000	22000
29	Tini	1	22000	22000
Jumlah		29	638000	638000
Rata-rata		1	22000	22000

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 24 : Biaya Bahan Transportasi

Biaya Tranformasi					
No	Nama Responden	Jumlah (L)	Harga (Rp) /Liter	Total (Rp) / hari	Total (Rp) /Bulan
1	Parmi	1	10000	10000	160000
2	Yuni	1	10000	10000	160000
3	Susanti	1	10000	10000	160000
4	Wanti	1	10000	10000	160000
5	Mariana	1	10000	10000	160000
6	Yatemi	1	10000	10000	160000
7	Kasni	1	10000	10000	160000
8	Paijem	1	10000	10000	160000
9	Jumiati	1	10000	10000	160000
10	Tugiem	1	10000	10000	160000
11	Juariah	1	10000	10000	160000
12	Ngadiem	1	10000	10000	160000
13	Ponisah	1	10000	10000	160000
14	Warseh	1	10000	10000	160000
15	Butet	1	10000	10000	160000
16	Mes	1	10000	10000	160000
17	Ria	1	10000	10000	160000
18	Warini	1	10000	10000	160000
19	Muliani	1	10000	10000	160000
20	Manem	1	10000	10000	160000
21	Boinem	1	10000	10000	160000
22	Siguk	1	10000	10000	160000
23	Pariah	1	10000	10000	160000
24	Rita	1	10000	10000	160000
25	Parti	1	10000	10000	160000
26	Tatik	1	10000	10000	160000
27	Susi	1	10000	10000	160000
28	Marni	1	10000	10000	160000
29	Tini	1	10000	10000	160000
Jumlah		29	290000	290000	4640000
Rata-rata		1	10000	10000	160000

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 25 : Rata-Rata Penerimaan Per Hari

No Sampel	Jumlah Jamu yang Terjual (Gelas)/ Hari	Harga (Rp) /Gelas	Total (Rp)/ Hari	Jumlah Puding yang Terjual (Jamu Tradisonal+Telur) Gelas/Hari	Harga (Rp) / Gelas	Total (Rp)/Hari
1	25	4000	100000	15	8000	120000
2	25	4000	100000	15	8000	120000
3	25	6000	150000	15	8000	120000
4	33	4000	132000	20	8000	160000
5	33	4000	132000	10	8000	80000
6	40	4000	160000	10	8000	80000
7	45	5000	225000	15	8000	120000
8	20	5000	100000	15	8000	120000
9	25	3000	75000	15	8000	120000
10	30	4000	120000	25	8000	200000
11	25	4000	100000	15	8000	120000
12	25	5000	125000	25	8000	200000
13	20	6000	120000	25	8000	200000
14	35	4000	140000	20	8000	160000
15	28	3000	84000	10	8000	80000
16	30	4000	120000	15	8000	120000
17	35	4000	140000	10	8000	80000
18	35	4000	140000	15	8000	120000
19	30	5000	150000	10	8000	80000
20	30	4000	120000	10	8000	80000
21	33	4000	132000	10	8000	80000
22	25	5000	125000	15	8000	120000
23	30	4000	120000	15	8000	120000
24	30	4000	120000	15	8000	120000
25	25	5000	125000	15	8000	120000
26	36	4000	144000	15	8000	120000
27	33	5000	165000	10	8000	80000
28	28	4000	112000	15	8000	120000
29	35	5000	175000	15	8000	120000
Jumlah	869	126000	3751000,00	435,00	232000,00	3480000,00
Rata-Rata	30,0	4344,83	129344,83	15,0	8000,00	120000,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 26 : Hasil Analisis Regresi Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,867 ^a	,751	,661	,08029	2,559

- a. Predictors: (Constant), Lama Usaha, Jam Kerja, Jumlah Tanggungan Keluarga , Modal
 b. Dependent Variable: Pendapatan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,214	4	,054	8,314	,002 ^b
Residual	,071	24	,006		
Total	,285	28			

- a. Dependent Variable: Pendapatan
 Predictors: (Constant), Lama Usaha, Jam Kerja, Jumlah Tanggungan Keluarga , Modal

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	Constant)	10,851	,897		12,096	,000		
	Jumlah Tanggungan Keluarga	,196	,054	,573	3,652	,004	,918	1,089
	Modal	,236	,067	,564	3,543	,005	,892	1,121
	Jam Kerja	,021	,092	,037	,228	,824	,879	1,138
	Lama Usaha	,247	,072	,535	3,427	,006	,929	1,077

- a. Dependent Variable: Pendapatan

Lampiran 27. Jumlah Pendapatan setelah Di Regresikan

No	Nama Responden	Jumlah Tanggungan Keluarga	Modal	Jam kerja	Lama Usaha	Pedapatan
1	Parmi	0	Rp 150.000	6,0	30	Rp 35.418,39
2	Yuni	5	Rp 120.000	5,0	23	Rp 28.337,62
3	Susanti	4	Rp 130.000	3,0	14	Rp 30.695,16
4	Wanti	2	Rp 150.000	6,0	15	Rp 35.415,07
5	Mariana	4	Rp 200.000	4,5	19	Rp 47.216,42
6	Yatemi	3	Rp 150.000	5,0	15	Rp 35.415,25
7	Kasni	4	Rp 150.000	4,5	10	Rp 35.414,20
8	Paijem	0	Rp 200.000	4,5	25	Rp 47.217,12
9	Jumiati	0	Rp 150.000	5,0	10	Rp 35.413,43
10	Tugiem	2	Rp 200.000	5,0	15	Rp 47.215,05
11	Juariah	2	Rp 150.000	5,0	25	Rp 35.417,52
12	Ngadiem	2	Rp 150.000	3,0	25	Rp 35.417,48
13	Ponisah	3	Rp 120.000	5,0	22	Rp 28.336,98
14	Warseh	3	Rp 150.000	5,0	12	Rp 35.414,51
15	Butet	3	Rp 130.000	5,0	20	Rp 30.696,48
16	Mes	1	Rp 100.000	6,0	20	Rp 23.616,11
17	Ria	5	Rp 150.000	5,0	17	Rp 35.416,14
18	Warini	2	Rp 250.000	4,0	20	Rp 59.016,27
19	Muliani	2	Rp 250.000	3,0	18	Rp 59.015,75
20	Manem	3	Rp 300.000	5,0	10	Rp 70.814,01
21	Boinem	3	Rp 170.000	3,0	15	Rp 40.135,21
22	Siguk	3	Rp 200.000	3,0	10	Rp 47.213,97
23	Pariah	5	Rp 200.000	6,0	20	Rp 47.216,90
24	Rita	0	Rp 200.000	4,0	23	Rp 47.216,62
25	Parti	2	Rp 300.000	4,5	20	Rp 70.816,28
26	Tatik	4	Rp 200.000	4,5	25	Rp 47.217,90
27	Susi	2	Rp 250.000	4,0	25	Rp 59.017,50
28	Marni	3	Rp 150.000	4,5	15	Rp 35.415,24
29	Tini	0	Rp 100.000	4,5	10	Rp 23.613,42

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 28. Tabel T-Tabel

	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002	
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884	
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712	
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453	
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318	
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343	
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763	
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529	
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079	
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681	
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370	
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470	
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963	
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198	
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739	
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283	
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615	
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577	
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048	
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940	
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181	
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715	
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499	
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496	
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678	
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019	
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500	
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103	
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816	
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624	
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518	
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490	
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531	
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634	
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793	
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005	
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262	
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563	
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903	
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279	
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688	

Lampiran 29. Dokumentasi

